

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GURU PENGGERAK DALAM
MENGEMBANGKAN PRODUKTIFITAS KERJA GURU DI
SMK NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

MUSTIKA IKHSAN
20 0206 0076

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GURU PENGGERAK DALAM MENGEMBANGKAN PRODUKTIFITAS KERJA GURU DI SMK NEGERI 1 PALOPO

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

MUSTIKA IKHSAN
20 0206 0076

Pembimbing

- 1. Dr. Firman, S.Pd.,M.Pd.**
- 2. Dr. Hilal Mahmud, M.M.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustika Ikhsan

Nim 20 0206 0076

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan tulisan pribadi saya sendiri dan tidak merupakan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya anggap sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Selain kutipan yang menunjukkan sumbernya, seluruh bagian Semua kesalahan dan kesalahan dalam skripsi ini adalah tanggung jawab saya sendiri.

Saya bersedia menerima sanksi administratif atas tindakan tersebut dan gelar akademik saya akan dibatalkan jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Dengan cara ini, pernyataan ini dinuat untuk digunakan dengan cara yang tepat.

Palopo 9 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Mustika Ikhsan
20 0206 0076

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Kebijakan Guru Penggerak dalam Mengembangkan Produktifitas Kerja Guru di SMK Negeri 1 Palopo yang ditulis oleh Mustika Ikhsan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060076, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 16 September 2025 bertepatan dengan 23 Rabi'ul Awal telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 18 September 2025

TIM PENGUJI

1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.

Penguji I

3. Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Penguji II

4. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing I

5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Mengetahui:



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

NIP 19670516 200003 1 002



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَحْمَدُ مُحَمَّدٌ د. اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْمَاءَ وَآلِهَا أَطْهَرُهَا وَآلِهَا أَطْهَرُهَا
وَأَصْحَابِهَا أَطْهَرُهَا (أَمَّا بَعْدُ)

Bismillah, penulis berterima kasih kepada Allah yang telah memberikan rahmat, hidayah, pengetahuan, dan iman untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Kebijakan Guru Penggerak Dalam Mengembangkan Produktifitas Kerja Guru di SMK Negeri 1 Palopo.”** Setelah proses yang sangat panjang, penulis akhirnya menyelesaikannya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi diperlukan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan setelah mengikuti program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo. Skripsi ini tidak dapat ditulis tanpa bantuan dan bimbingan dari Allah Yang Maha Penyayang dan banyak orang. Terutama orang tua penulis yang dicintai, Ayahanda **Ikhsan** dan Ibunda **Hasna** yang telah mengasuh, mendidik, dan mendo'akan penulis secara tulus dan sayang dari usia dini hingga sekarang, bersama dengan pengorbanan material dan moral yang tak ternilai. Walaupun dengan kalian yang sudah tidak bersama tetapi penulis berterima kasih kepada kalian yang masih memberikan amanah untuk melanjutkan Pendidikan Sarjana. Dan Penulis pun berterima kasih kepada Ibu sambung yaitu Ibu **Fatimah Syafri** yang telah memberikan kasih sayang yang tulus seperti ibu kandung saya sendiri dan pengorbanan material dan

moral yang tak ternilai. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Bapak Dr. Masruddin, S.Si., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes. UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, beserta Ibu Hj.Fauziah, S.Ag. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.I.. Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. SelakuSekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo.
4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd dan Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.

8. Dr. Zainuddin, M.A. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo Bapak Ridwan, S.T., M.Si. Guru Penggerak sekaligus Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum Ibu Masnah Sawitto, S.Pd. dan guru-guru beserta staf yang telah memberikan izin serta bantuan dan bekerja sama dengan penulis dalam membantu mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Terkhusus kepada ke-3 kakak kandung saya, Syahrul Ikhsan, Musdalipa Ikhsan, dan Zainal Ikhsan sekaligus kepada ke-2 kakak ipar saya Alan Burhan S.T dan Erni Saleng. Skripsiku ini adalah bukti dari perjuangan panjang yang tak lepas dari peranmu. Terima kasih atas segala kasih sayang, bimbingan, motivasi dan do'a yang tak pernah putus, penulis sangat bersyukur memiliki kakak seperti kalian, peran kalian sebagai kakak, teman, penyemangat sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsiku, semoga apa yang telah penulis capai saat ini dengan menyelesaikan kuliah bisa menjadi hadiah kecil untuk kalian dan kebanggaan keluarga.
11. Kepada teman-teman saya Livia S.Pd, Sri Rahayu S.E, Nurlinda S.Ag. dan teman saya dari kecil Andi Nana. Terima kasih atas semangat, dukungan, pengertian, kasih sayang, motivasi, arahan, doa dan selalu menjadi tempat keluh kesah dalam proses perkuliahan sampai tugas akhir ini.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi MPI UIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas C), yang selama ini telah

bersama-sama berjuang dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

13. Kepada Keluarga Besar MENWA 712 UIN PALOPO (khususnya angkatan 2021). Jiwa korsa Menwa akan selalu ada dalam disetiap langkahku, maka penulis berterimakasih atas segala dukungan, motivasi, dan do'a dari kalian.
14. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut kan satu persatu.
15. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu pemilik nama dari Wahyudi Dahlan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran , materi, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
16. Terakhir, diri saya sendiri Mustika Ikhsan yang sudah berproses dan berjuang untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi. Terima kasih karena sudah memberika n yang terbaik, terima kasih untuk tetap hidup.

Palopo, 10 september 2025



Mustika ikhsan
NIM 2002060076

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	şa	ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَفْئَالِ : *rawdāh al-af'āl*

الْمَدِينَةُ الْفَاطِمِيَّةُ : *al-madīnah al-faṭīmah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (َ ' '), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا :

رَبَّنَا : *rabbanā*

الْحَقُّ : *najjainā*

: *al-ḥaqq*

نُومًا : *nu'ma*

أَعُوذُ : *adhuwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

أَعْلَى : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

أَعْرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyya atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (ِ) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi* *yah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*al-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمِيمٌ : *timīmūna*

الْعُوعُ : *al-*

شَاوٍ : *nau’*

مُورَت : *syai’un*

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbedaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata *al-Qur’ān* (dari *al-Qur’ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut

menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

RisālahfīRi'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *ḍinullāh*, بِالله *ḍinullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم *hum*, هُمْ *hum*, هُمْ *hum*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilallaḏī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḏān al-laḏīunzilafihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

NaṣrḤāmidAbū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahahfī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwa ta 'ālā*

saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihiwasallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= SebelumMasehi
1	= Lahirtahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN.....	iii
HALAMAN PERSETJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .	x
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	9
C. Kerangka Pikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Fokus Penelitian	18
C. Definisi Istilah	19
D. Lokasi Penelitian.....	20
E. Data Dan Sumber Data.....	20
F. Instrumen Penelitian.....	21
G. Teknik Pengumpulan Data	21
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	22
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	25
A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Palopo	25
B. Deskripsi Data.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Mujadilah/58:11	1
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Hasyr/59:18.....	10

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian Serta Deskripsi Fokus Penelitian	19
Tabel 1.2 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan .	29
Tabel 1.3 Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kerangka Pikir.....	17
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Lampiran 4 Bukti Validator Mengenai Validasi Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Meneliti

ABSTRAK

Mustika Ikhsan, 2025. *“Implementasi Kebijakan Guru Penggerak dalam Mengembangkan Produktifitas Kerja Guru di SMK Negeri 1 Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Firman dan Hilal Mahmud.

Skripsi ini membahas tentang implementasi kebijakan guru penggerak dalam mengembangkan produktifitas kerja guru di SMK Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bagaimana perencanaan kebijakan guru penggerak; bagaimana pelaksanaan kebijakan guru penggerak; dan bagaimana evaluasi kebijakan guru penggerak di SMK Negeri 1 Palopo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fakta serta hubungan dari hasil perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kebijakan guru penggerak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Fokus penelitian: (1) perencanaan kebijakan guru penggerak di SMK Negeri 1 Palopo; (2) pelaksanaan kebijakan guru penggerak di SMK Negeri 1 Palopo; (3) evaluasi kebijakan guru penggerak di SMK Negeri 1 Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kebijakan guru penggerak dijabarkan kedalam Program Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang; (2) pelaksanaan kebijakan guru penggerak melalui tahap seleksi (pendaftaran, tes esai, simulasi mengajar, wawancara dan penilaian kompetensi kepemimpinan, penetapan, guru penggerak), pelatihan, penetapan kebijakan, dan evaluasi; (3) evaluasi kebijakan guru penggerak, mencakup beberapa aspek, baik dari sisi input, proses, dan output.

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan Guru Penggerak, Produktivitas Guru

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Mustika Ikhsan, 2025. *“Implementation of the Guru Penggerak Policy in Enhancing Teachers’ Work Productivity at SMK Negeri 1 Palopo.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Firman and Hilal Mahmud.

This thesis examines the implementation of the ***Guru Penggerak*** (Teacher Mobilizer) policy in improving teacher work productivity at SMK Negeri 1 Palopo. The study aims to explore: (1) the planning of the *Guru Penggerak* policy; (2) its implementation; and (3) its evaluation within the school. This field research employed a descriptive-analytical approach designed to present a detailed description of facts and the relationships among the planning, implementation, and evaluation processes of the policy. A qualitative research design was used, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The research focuses on three aspects: first, the planning of the *Guru Penggerak* policy at SMK Negeri 1 Palopo; second, the policy’s implementation; and third, its evaluation. The findings reveal that: (1) policy planning is articulated through short-term, medium-term, and long-term programs; (2) implementation proceeds through several stages, including selection (registration, essay test, teaching simulation, interview, and leadership competency assessment), training, policy determination, and evaluation; and (3) evaluation encompasses various aspects of input, process, and output.

Keywords: Implementation, *Guru Penggerak* Policy, Teacher Productivity

Verified by UPB



الملخص

موستيكا إحسان، ٢٠٢٥. "تنفيذ سياسة المدرس المحرك في تنمية إنتاجية عمل المدرسين في المدرسة المتوسطة المهنية الحكومية ١ (SMKN 1) فالوفو." رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: فيرمان، وهلال محمود.

تتناول هذه الرسالة موضوع تنفيذ سياسة المدرس المحرك في تنمية إنتاجية عمل المدرسين في المدرسة المتوسطة المهنية الحكومية ١ (SMKN 1) فالوفو. ويهدف البحث إلى معرفة كيفية تخطيط سياسة المدرس المحرك، وكيفية تنفيذها، وكيفية تقييمها في المدرسة المتوسطة المهنية الحكومية ١ (SMKN 1) فالوفو. يُعدّ هذا البحث من البحوث الميدانية مستخدماً المنهج الوصفي التحليلي، حيث يهدف المنهج الوصفي إلى تقديم وصف للوقائع والعلاقات الناتجة عن التخطيط والتنفيذ والتقييم لسياسة المدرس المحرك. وهو بحث نوعي استُخدمت فيه أدوات جمع البيانات مثل المقابلات، الملاحظة، ودراسة الوثائق. تركز البحث على ثلاثة محاور: (١) تخطيط سياسة المدرس المحرك في المدرسة المتوسطة المهنية الحكومية ١ (فالوفو؛ ٢) تنفيذ سياسة المدرس المحرك في المدرسة المتوسطة المهنية الحكومية ١ (فالوفو؛ ٣) تقييم سياسة المدرس المحرك في المدرسة المذكورة. وقد أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) تمّ تفصيل تخطيط سياسة المدرس المحرك إلى برامج قصيرة المدى، متوسطة المدى، وطويلة المدى؛ (٢) تمّ تنفيذ السياسة عبر مراحل: الاختيار (التسجيل، اختبار تحريري، محاكاة التدريس، المقابلة وتقييم كفاءة القيادة، ثم التعيين كـ "مدرس مُحرك")، التدريب، إقرار السياسة، والتقييم؛ (٣) تقييم سياسة المدرس المحرك يشمل عدّة جوانب سواء من حيث المدخلات، العمليات، أو المخرجات.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، سياسة المدرس المحرك، إنتاجية المدرس

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru penggerak memegang peranan penting dalam system pendidikan. Pengembangan potensi guru sangat diperlukan agar guru mampu meningkatkan kapasitasnya sebagai seorang guru profesional. Terdapat berbagai cara dalam mengembangkan potensi guru salah satunya dengan dilaksanakannya Program Guru Penggerak (PGP).¹Melalui program guru penggerak dapat mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid serta mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya khususnya dalam hal menguatkan profil pelajar pancasila dikalangan peserta didik.²Dengan dilaksanakannya program guru penggerak akan memudahkan pengajar dapat menimba ilmu kembali secara sistematis. Adapun penjelasan tentang guru dalam ayat suci Al-Quran tercantum pada surah al-Mujadilah Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹Aulia dkk, "Implementasi Kebijakan Program Guru Penggerak (Studi di Balai Guru Penggerak Provinsi Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10.2 (2025): 1165-1173.

²Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan. "Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7.1 (2023): 330-345.

Terjemahanya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Pengaruh guru penggerak memiliki kewajiban untuk membawa perubahan terhadap kurikulum untuk menjunjung tinggi pancasila, sehingga peran guru penggerak tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah ada tetapi diuntut untuk mampu membawah perubahan dan menyeimbangkan dengan perkembangan zaman di era modern dengan memberikan penekanan pendidikan karakter pancasila dalam diri peserta didik dan dituntut untuk memiliki sikap yang krisis dalam menghadapi apapun yang sedang terjadi.³ Pelaksanaan guru penggerak dari kepala sekolah diharapkan dapat mengubah kurikulum dengan adanya penekanaaan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Beberapa permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru penggerak sehingga belum sepenuhnya dapat mempraktekkan pembelajaran dengan tematik saat ini dan harus mampu menghadapi siswa dengan berbagai macam karakter, perubahan kurikulum, dan teknologi, sehingga guru penggerak harus meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di SMK Negeri 1 Palopo, mengenai tentang implementasi kebijakan guru penggerak dalam mengembangkan produktifitas guru, dalam kegiatan observasi ini yang bahwa guru penggerak yang

³Samari, Samari. "Pengaruh kompetensi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2.3 (2022): 163-169.

ada di SMK Negeri 1 Palopo hanya ada satu orang dengan kata lain kata guru penggerak masih terbilang awam di kalangan siswa oleh karena itu di kegiatan observasi kegiatan penelitian ini saya ingin mengetahui bagaimana seorang guru penggerak dapat memberikan atau mengimplementasikan kinerjanya sehingga dapat mengembangkan produktivitas kerja guru.

Permasalahan dan fakta dikemukakan sebelumnya menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di bawah judul: *“Implementasi Kebijakan Guru Penggerak Dalam Mengembangkan Produktifitas Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana implementasi kebijakan guru penggerak dalam mengembangkan produktifitas kerja guru di SMK Negeri 1 Palopo. Permasalahan utama tersebut dijabarkan kedalam dua masalah utama, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kebijakan guru penggerak di SMK Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan guru penggerak di SMK Negeri 1 Palopo?
3. Bagaimana evaluasi kebijakan guru penggerak di SMK Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang:

1. Untuk mengetahui perencanaan kebijakan guru penggerak di SMK Negeri 1 Palopo
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan guru penggerak di SMK Negeri 1 Palopo
3. Untuk mengetahui evaluasi kebijakan guru penggerak di SMK Negeri 1 Palopo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang guru penggerak dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagian bahan kajian bagi lebih lanjut yang mengkaji masalah penelitian yang sama yang berkaitan tentang guru penggerak dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai guru penggerak dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi gambaran tentang guru penggerak dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti mengenai bagaimana guru penggerak dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Ada sejumlah penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini.

1. Penelitian Dewi Umi Qalsum, dengan fokus pada peran guru penggerak dalam penguatan profil belajar pancasila sebagai ketahanan pendidikan karakter abad 21.¹ Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini ialah sama-sama fokus membahas tentang guru penggerak, namun penelitian Dewi Umi Qalsum membahas tentang peran guru penggerak dalam penguatan profil belajar pancasila sebagai ketahanan pendidikan karakter abad 21 sedangkan penelitian ini mengaitkan dengan kebijakan guru penggerak dalam meningkatkan produktivitas kinerja guru di SMK Negeri 1 Palopo. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam kebijakan guru penggerak. Dengan menggunakan penelitian normatif kepustakaan dan analisis deduktif. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kontekstual dan pendekatan peraturan perundang undang.
2. Penelitian Hendra Mahlil yang fokus pada analisis program guru penggerak sebagai agen transformasi dalam system Pendidikan di kota subulussalam provinsi Aceh. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, Hendra Mahlil mengungkap bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur

¹ Qulsum, Dewi Umi, and Hermanto Hermanto. "Peran guru penggerak dalam penguatan profil pelajar Pancasila sebagai ketahanan pendidikan karakter abad 21." *Jurnal Ketahanan Nasional* 28.3 (2022): 315-330.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Impelementasi program guru penggerak di kota sabulussalam angkatan 1-VI sudah berjalan dengan baik dan saat ini berdasarkan surat direktur jenderal, direktur kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan no.0623/B3/GT.² Sementara penelitian ini berfokus pada pengembangan produktifitas kerja guru di SMK Negeri 1 Palopo sedangkan penilaian Hendra Mahlil berfokus pada analisis program guru penggerak sebagai agen transformasi dalam system Pendidikan di kota subulussalam provinsi Aceh, penelitian ini di mulai dengan mengungkapkan bagaimana kinerja guru penggerak, kemudian mengidentifikasikan faktor internal dan faktor eksternal untuk mengungkapkan. faktor pentung dan penghambat dalam mengembangkan produktifitas kerja guru di SMK Negeri 1 Palopo. Berdasarkan faktor internal dan eksternal tersebut, peneliti berusaha mengungkap implementasi kebijakan guru penggerak dalam mengembangkan produktifitas kerja guru. Persamaan penelitian Hendra Mahlil dan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada guru penggerak, namun penelitian Hendra Mahlil lebih pada guru penggeraksebagaiagen transformasi, sementara penelitian ini lebih spesifik fokus pada produktiftas kerja guru. Temuan penelitian Hendra Mahlil mendorong penelitian untuk mengkaji hal yang belum diungkap, yaitu faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, baik sebagai faktor

² Mahlil, Hendra, and Matius Bangun. "Analisis Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Dalam Sistem Pendidikan Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh." *Jurnal Prointegrita* 6.3 (2022): 148-165.

pendukung dan penghambat dalam pengembangan kinerja guru serta dalam produktifitas kerja guru di SMK Negeri 1 Palopo.

3. Penelitian Christian Paskah yang berfokus pada efektivitas program guru penggerak kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi di SMP Negeri 3 Tumpaan. Penelitian Christian Paskah ini menginspirasi penelitian untuk mengkaji pelaksanaan program guru penggerak kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi untuk mengungkap pengembangan produktifitas kerja guru. Dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan Christian Paskah ini belum mengungkap faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, baik sebagai pendukung maupun penghambat, dalam pengembangan produktifitas kerja guru. Hal ini menguatkan dugaan pentingnya mengungkap faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat, dalam produktifitas kerja guru serta pengembangan produktifitas kerja guru di SMK Negeri 1 Palopo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Christian Paskah ialah sama-sama fokus pada program guru penggerak, namun penelitian Christian Paskah fokus pada efektivitas program guru penggerak kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi. Sementara penelitian ini berusaha mengungkap pengembangan produktifitas kerja guru. Selain itu penelitian ini mengungkapkan faktor internal dan eksternal, baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat, yang berkontribusi dalam pengembangan produktifitas kerja guru di SMK Negeri 1 Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Perencanaan Kebijakan Guru Penggerak

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru penggerak dalam menciptakan suasana belajar yang berpusat pada murid dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guru diwajibkan menganalisis dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran dengan pertimbangan kesesuaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan kondisi belajar siswa.³

Perencanaan tata kelola media pembelajaran audio visual di SMA Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Larompong Kecamatan Larompong, dilakukan oleh semua guru mata pelajaran yang akan mengajar tergantung dari pokok bahasan yang akan dibawa apakah memang harus menggunakan media pembelajaran atau tidak. Dan jika harus menggunakan media, maka harus memilih media yang cocok yang dapat digunakan untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan standar kompetensinya.⁴

Guru Penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Menjadi guru penggerak, harus lulus seleksi dan mengikuti program pendidikan dan

³ Nizan, Afnan, et al. "Strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8.3 (2023): 1325-1336.

⁴ Tahrim, Tasdin. "Tata Kelola Gambaran Perencanaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4.1 (2019): 67-74.

pelatihanselama 9 bulan.⁵ penjelasan tentang perencanaan dalam konteks guru penggerak adalah Surah Al-Hasyr ayat 18.

لَا يَهْدِي اللَّهُ الْبَاطِلَ أَتَمُوتُوا عَلَىٰ هَٰذَا ۚ قُلُوا لِلَّهِ الْحَقَّ ۖ نَحْنُ خَائِرٌ مِّمَّنْ يُضَلُّونَ
(٨١)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

a. Tujuan Peran Guru Penggerak

1. Meningkatkan tujuan yang ingin dicapai dan dampak dari pencapaian tujuan tersebut. Apabila ada suatu perubahan yang ingin dilihat (baik pada diri sendiri, maupunhal di sekitar) mulailah dengan tujuannya, lalu susun rutenya dalam bentuk tujuan yang lebihkecil. Dengan penggambaran tujuan dan rute yang jelas akan semakin tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.
2. Merayakan keberhasilan dalam setiap pencapaian. Pencapaian tujuan tidak mudah, bahkan tujuan yang dirasa kecil sekalipun membutuhkan daya, waktu, dll. Apabila sudah mencapai tujuan tertentu, rayakan keberhasilan dengan sesuatu yang di suka.⁶

⁵ Sodik, Nur, Fitri Oviyanti, and Muhammad Win Afghani. "Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak." *Studia Manageria* 4.2 (2022): 107-120.

⁶ Qulsum, Dewi Umi, and Hermanto Hermanto. "Peran guru penggerak dalam penguatan profil pelajar Pancasila sebagai ketahanan pendidikan karakter abad 21." *Jurnal Ketahanan Nasional* 28.3 (2022): 315-330.

b. Menyusun Rencana Kerja

Rencana kerja tahunan uang akan di susun adalah perencanaan yang berdasarkan data, dilakukan oleh kepalasekolah dan TPMPS, dalam hal ini data yang digunakan adalah rapor pendidikan, yang bertujuan untuk peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Dengan menggunakan data atau hasil dari rapor satuan pendidikan diharapkan sekolah dapat melakukan perbaikan pembelajaran, anggaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan dinas maupun satuan pendidikan.⁷

3. Hasil Pembelajaran yang di capai

Metode pembelajaran dan hasil belajar siswa berada dikategori medium, serta terhadap hubungan yang kuat antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.⁸ Kinerja dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Artinya, kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun, hasil pekerjaan itu sendiri juga menunjukkan kinerja. Wibowo mengemukakan bahwa faktor yang mendorong kinerja adalah perilaku, yaitu suatu cara seseorang bertindak atau melakukan. Kinerja yang efektif dalam pekerjaan adalah hasil dari melakukan sesuatu hal dengan cara yang benar pada waktu

⁷ Sumarni, Baiq. "Berdasarkan Rapor Satuan pendidikan Dalam Menyusun Rencana Kerja Tahunan Dapat Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 3.1 (2023): 10-16.

⁸ Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11.01 (2017): 9-16.

yang tepat atau cara yang benar untuk pekerjaan spesifik pada waktu yang spesifik. Tingkat kinerja yang dicapai tergantung pada tingkat seberapa perilakunya cocok dengan tuntutan perilaku dari pekerjaan. Perbaikan kinerja berkelanjutan membutuhkan perubahan perilaku yang didasarkan pada data yang dapat diamati dan diukur. Perubahan merupakan keputusan individu, suatu keputusan pimpinan. Perubahan organisasi dimulai dengan perubahan individu bagaimana mereka berperilaku dan memutuskan apa yang akan dilakukan. Merubah perilaku merupakan usaha yang sangat sulit. Faktanya, banyak orang menolak pandangan orang lain tentang apa yang sebaiknya dilakukan. Sebagian orang dapat menerima beberapa arahan, tetapi cenderung mengabaikan sebagian besar arahan atau tindakan yang disarankan. Untuk itu diperlukan pendekatan pribadi yang tepat.⁹ Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan beberapa faktor yang di rancang dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut membangun suatu harmoni dalam suatu sistem pembelajaran. Demikian juga proses pembelajaran harus mampu memadukan faktor-faktor dasar yang ada disertai kemampuan guru untuk melakukan improvisasi dan berbagai *behavior repertoire* sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, membuat peserta didiknya betah dan mampu mengekspresikan potensinya, sehingga akhirnya berhasil mengantarkannya mencapai tujuan yang diidamkan, kegiatan

⁹ Muhammad, Hilal, and Muhammad Yaumi. "Pengembangan kinerja guru melalui penelitian tindakan kelas pada sma negeri di Kota Palopo." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18.2 (2015): 152-170.

pembelajaran seringkali dipandang sebagai berpaduan dua kemampuan antara ilmu dan kiat/seni.¹⁰

2. Pelaksanaan Kebijakan Guru Penggerak

Pelaksanaan guru penggerak merupakan langkah yang dianggap penting dalam menerapkan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan ini merupakan interaksi guru dan siswa dalam rangka penyampaian bahan ataupun materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan, pelaksanaan pembelajaran guru penggerak bahwa pelaksanaan pembelajaran tetap bisa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari program kepada siswa melalui pembelajaran daring.¹¹

a. Seleksi

Seleksi merupakan bagian materi dari operasional manajemen sumber daya manusia yaitu pengadaan (*procurement*). Proses seleksi merupakan tahap-tahap khusus yang digunakan untuk pemilihan dari sekelompok yang memenuhi kriteria seleksi untuk posisi yang tersedia.¹²

b. Pelatihan

Pelatihan berlangsung selama 6/9 bulan yang mencakup modul-modul kepemimpinan, pedagogik, dan refleksi praktik. Guru dilatih untuk menjadi

¹⁰ Tahrim, T., Patawari, F., Tanal, A. N., Nurjanah, S., & Rahmat, S. (2021). *Inovasi model pembelajaran*. Edu publisher.

¹¹ Damayanti, Devi, and Masduki Asbari. "Guru penggerak: pengembangan pendidikan melalui kepemimpinan guru." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3.2 (2024): 5-10.

¹² Etikawati, Ena, and Raswan Udjang. "Strategi rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja karyawan." *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis* 4.1 (2016).

pemimpin pembelajaran yang tidak hanya mengajar tetapi juga menginspirasi dan memotivasi siswa serta guru lain serta meningkatkan keterampilan sesama guru.

c. Evaluasi

Evaluasi mencakup aspek-aspek seperti efektivitas program dalam mencapai tujuan awalnya, efisiensi penggunaan sumber daya, relevansi terhadap kebutuhan guru dan siswa, serta dampak jangka panjang terhadap pembelajaran dan perkembangan guru. Menilai sejauh mana program telah berhasil melibatkan guru.¹³

3. Evaluasi Kebijakan Guru Penggerak

Evaluasi merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Evaluasi juga harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.¹⁴

a. Evaluasi Input (Masukan)

Evaluasi input umumnya digunakan untuk mengevaluasi suatu program, termasuk program pembelajaran. Evaluasi input menunjukkan ketersediaan fasilitas yang diperlukan yang disediakan oleh sekolah. Evaluasi ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus di didik di kelas dan kurikulum lainnya.¹⁵

¹³ Hayati, Rahmi, et al. "Meta Evaluasi: Program Guru Penggerak Di Pendidikan Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.3 (2023): 5223-5234.

¹⁴ Muryadi, Agustanico Dwi. "Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi." *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3.1 (2017).

¹⁵ Junanto, Subar, and Nur Arini Asmaul Kusna. "Evaluasi program pembelajaran di PAUD inklusi dengan model Context, Input, Process, and Product (CIPP)." *Inklusi* 5.2 (2018): 179-194.

b. Evaluasi Proses (Pelaksanaan)

Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran program guru penggerak yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan dan program yang sudah termuat dan selaras dengan pencapaian profil pancasila. Dalam aspek sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan seluruh sekolah. Tak lain juga dalam hal pembiayaan, kurikulum, proses, pengelolaan Pendidikan Sebagian besar sekolah masuk kategori baik dan Sebagian kecil lainnya masuk pada kategori kurang.¹⁶

c. Evaluasi Output

Evaluasi output pada program ini yang tujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, maupun penyusunan program berikutnya. Agar informasi dapat berfungsi secara maksimal, maka informasi yang dihasilkan dari evaluasi program harus komprehensif, valid dan reliabel serta tepat waktu dalam penyampaian. Evaluasi di bidang pendidikan ditinjau dari sasarannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi yang bersifat makro dan yang mikro. Evaluasi yang bersifat makro sasarannya adalah program pendidikan pada umumnya, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas.¹⁷

¹⁶ Risdiyanto, Heri, Imah Salamah, and Hariyandi Hariyandi. "Evaluasi Program Guru Penggerak di Kota Bandar Lampung." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.1 (2024): 1751-1767.

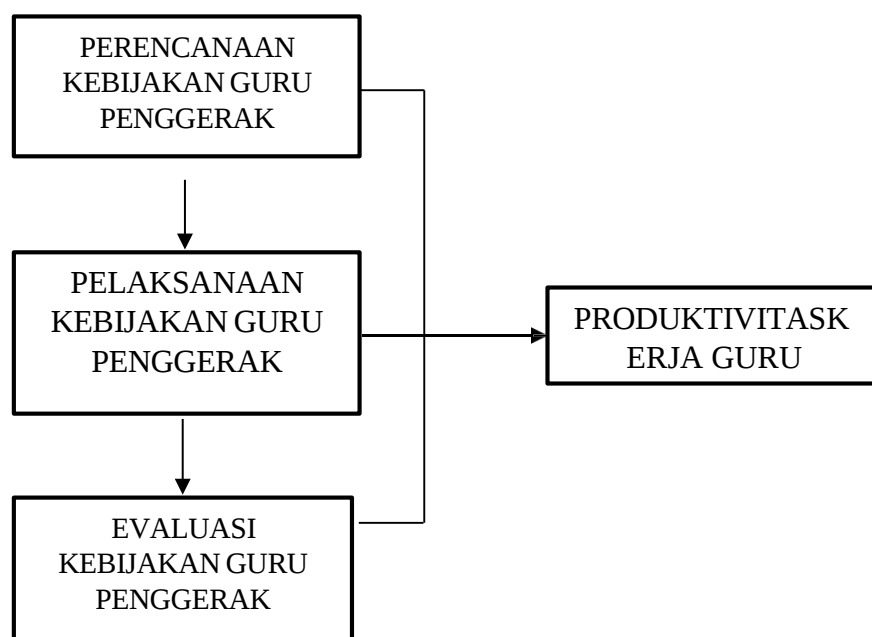
¹⁷ Widoyoko, Sugeng Eko Putro. "Pengembangan model evaluasi kualitas dan output pembelajaran IPS di SMP." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 11.1 (2008): 40-54.

C. Kerangka Pikir

Kebijakan Guru Penggerak sangat penting dan berpengaruh dalam mengembangkan produktivitas guru. Namun, sejumlah tantangan pendidikan di Indonesia masih menghadang. Kebijakan pendidikan yang belum merata. Rendahnya profesionalisme dan produktivitas sebagian guru. Selain itu, transformasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi kebutuhan mendesak. Itu sebabnya pemerintah melalui Kemendikbudristek meluncurkan program *Guru Penggerak* sebagai bagian dari reformasi pendidikan. Guru Penggerak diharapkan menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan budaya sekolah.

Dalam upaya implementasi Kebijakan Guru Penggerak, dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam Kebijakan Guru Penggerak. Sebagai sebuah kebijakan, Guru Penggerak tidak hanya ditentukan oleh idenya, tetapi juga bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara menyeluruh di sekolah, tempat kebijakan tersebut diimplementasikan. Keberhasilan Kebijakan Guru Penggerak sangat bergantung pada proses kebijakan yang sistematis (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan) serta berorientasi hasil. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa Kebijakan Guru Penggerak yang direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara konsisten, dan dievaluasi secara berkala berdampak positif terhadap produktivitas guru. Produktivitas guru dapat diukur melalui kontribusi mereka dalam pembelajaran, inovasi, dan kepemimpinan di sekolah sehingga berperan strategis sebagai agen perubahan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi Kebijakan Guru Penggerak dan bagaimana hal tersebut meningkatkan produktivitas guru di SMK Negeri 1 Palopo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya implementasi Kebijakan Guru Penggerak dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, serta rekomendasi bagi pengembangan produktivitas guru. Dengan kerangka pikir ini, penelitian fokus pada implementasi Kebijakan Guru, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dengan mempertimbangkan konteks lokal, yaitu SMK Negeri 1 Palopo. Dengan mengikuti kerangka pikir ini, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman dan pengembangan produktivitas guru dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, sebagaimana terlihat pada **Gambar 4.1 Kerangka Pikir Penelitian**, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan mengungkapkan makna yang ada di balik data yang tampak. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang implementasi kebijakan guru penggerak dalam mengembangkan produktifitas kerja guru di SMK Negeri 1 Palopo.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis, yaitu pendekatan yang memusatkan diri pada pemecahan masalah pada masa sekarang yang aktual kemudian data yang dikumpulkan mula-mula susun, dijelaskan kemudian dianalisis pendekatan deksriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta serta hubungan dari faktor-faktor lingkungan internal dan ekstrenal secara sistematis, faktual, dan akurat dalam merumuskan kebijakan guru penggerak dalam mengembangkan produktifitas kerja guru. Sedangkan pendekatan analitis berfungsi mengadakan pengujian dan interpretasi terhadap hasil analisis faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kebijakan guru penggerak dalam mengembangkan produktifitas kerja guru.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan guru penggerak di SMK Negeri 1 Palopo.

¹ Burhan, Bungin. "Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya." *Jakarta: Prenada Media Group* (2007).

Tabel 1.1 Fokus Penelitian Serta Deskripsi Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian		Deskripsi Fokus Penelitian
1.	Perencanaan Kebijakan Penggerak	Guru	1. Tujuan Peran Guru Penggerak 2. Menyusun Rencana Kerja 3. Hasil Pembelajaran yang di capai guru Peenggerak
2.	Pelaksanaan Kebijakan Penggerak	Guru	1. Rekrutmen dan Seleksi 2. Pelatihan 3. Evaluasi
3.	Evaluasi Kebijakan Penggerak	Guru	1. Evaluasi input (Masukan) 2. Evaluasi Proses (Pelaksanaan) 3. Evaluasi Output (Hasil)

C. Definisi Istilah

1. Guru Penggerak merupakan kebijakan nasional yang secara konseptual diperuntukkan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya guru di indonesia.
2. Perencanaan kebijakan guru penggerak berfokus pada pengembangan kepemimpinan guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang berpihak pada siswa.

3. Pelaksanaan kebijakan guru penggerak bertujuan untuk menghasilkan guru yang menjadi pemimpin pembelajaran, agen perubahan di sekolah, dan inspirasi bagi rekan guru lain.
4. Evaluasi kebijakan guru penggerak bertujuan untuk menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan guru.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Tempat pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 1 Palopo berlokasi di jl. Kasim No.10, Pattinengan, Wara Utara, Kota Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi atau bahan nyata yang dapat digunakan sebagai dasar analisis atau penyimpulan. Sumber data adalah objek dari mana data itu diperoleh. Sumber pustaka dapat diperoleh dari buku, jurnal, Terbitan berkala, kajian dan sumber lain yang sesuai seperti internet dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh langsung dari informasi melalui wawancara data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari hasil wawancara

dengan informan yaitu guru penggerak dan beberapa guru di SMK Negeri 1 Palopo.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media seperti artikel, buku, internet, dan lain-lain. Data sekunder penelitian ini bersifat observasional dan beberapa informan yang masuk digunakan sebagai bahan pendukung yang dapat menjelaskan tentang kebijakan guru penggerak dalam menembangkan produktifitas kerja guru di SMK Negeri 1 Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini sangat penting karena merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrument pelengkap setelah jenis datanya jelas. Adapun instrument yang dimaksud yaitu:

1. Pedoman Observasi;
2. Pedoman Wawancara /Catatan Lapangan;
3. Dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan langkah-langkah untuk memperoleh data dengan cara yang dapat mencapai tujuan utama peneliti. Untuk mendapatkan data yang baik dan akurat, penulis menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang ada di SMK Negeri 1 Palopo

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan implementasi kebijakan guru penggerak meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMK Negeri 1 Palopo,

3. Dokumentasi

Dalam menggali berbagai informasi tentang implementasi kebijakan guru penggerak dalam mengembangkan produktifitas kerja guru di SMK Negeri 1 Palopo. Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berfungsi untuk memperoleh informasi tentang topik studi yang tercakup dibahas dalam penelitian ini dalam bentuk tulisan dan sebagai metode konfirmasi atas hasil metode wawancara.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validasi dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data dari buku ke buku dan karya tulis lainnya seperti jurnal, tesis, disertasi, makalah penelitian dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

triangulasi sumber yaitu menganalisis suatu teori dan mengintegrasikannya dengan teori lain untuk menarik kesimpulan terkait dengan subjek.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu yang lama. Jika jawaban responden setelah dilakukan analisis kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lain di suatu tempat untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus berhadapan dengan ruang data hingga tuntas. Tugas analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²

1. Reduksi data (data reduction)

Dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Arti dari reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, penyerhanaan hasil catatan-catatan temuan. Data-data yang telah diambil peneliti di lokasi penelitian dikumpulkan dan di analisa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

² A.M. Huberman & M.B Miles, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan* 1992. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984).

2. Penyajian data (data display)

Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi (Conclustion Drawing/ Verfication)

Pada tahap ini berupa penarikan kesimpulan secara cermat oleh peneliti dengan ulang pada data-data yang diperoleh di lapangan dan teruji validasinya sehingga yang diperoleh teruji.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Palopo

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Palopo

SMK Negeri 1 Palopo merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. SMK Negeri 1 Palopo didirikan pada tanggal 11 Maret 1967 dengan Nomor SK Pendirian 56/B,3/Kedj yang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 1172 siswa ini dibimbing oleh guru yang profesional di bidangnya. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo saat ini adalah Ridwan, S.T.,M.Si. Beliau resmi dilantik sebagai kepala UPT SMK Negeri 1 Palopo oleh Gubernur Sulawesi Selatan pada 30 Januari 2023. Sebelumnya, Pak Ridwan juga telah menjabat sebaga kepala sekolah institusi yang sama. Di bawah kepemimpinannya, SMK Negeri 1 Palopo telah mencatat berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi tersebut mencakup kemenangan dalam lomba akuntasi dan teknik komputer jaringan di tingkat nasional, serta pencapaian di bidang esktrakurikuler seperti olahraga dan kepramukaan. Selain itu, SMK Negeri 1 Palopo juga ditetapkan sebagai sekolah pusat keunggulan (PK) dalam bidang kuliner, sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja SMK melalui kemitraan dengan dunia kerja.

SMK Negeri 1 Palopo juga merupakan salah satu sekolah jenjang SMK di wilayah Kota Palopo yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan terakreditasi A dan sertifikasi ISO 90001: 2008. Dengan adanya keberadaan SMK Negeri 1 Palopo, mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Wara Utara, Kota Palopo. Pada saat artikel ini ditulis, SMK Negeri 1 Palopo memiliki total 1172 siswa yang terdiri dari 417 siswa laki-laki dan 755 siswa perempuan, di mana siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki. Perkembangan sejarah: pada tahun 1964 berdiri sekolah kejuruan kesejahteraan keluarga (SGKP), kemudian pada tahun 1965 sekolah kejuruan kesejahteraan keluarga menjadi status negeri, setelah itu pada tahun 1970 berganti nama menjadi Sekolah Kejuruan Kesejahteraan Keluarga (SKKKA), setelah itu kemudian pada tahun 1979 berganti nama menjadi Sekolah Kejuruan Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK), dari pada tahun 1977 sampai sekarang berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Palopo. SMK Negeri 1 Palopo ini memiliki data pokok di antaranya: NPSN: 40307844, Status: Negeri, Bentuk Pendidik: SMK, Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah: 56/B.3/Kedj, Tanggal SK Pendirian: 1967-03-11, SK Izin Operasional: 56/B.3/Kedj, Tanggal SK Izin Operasional: 1965-08-01. Lokasi SMK Negeri 1 Palopo berlokasi di JLN. KASIM NO. 10, Pattinengan, Wara Utara, Kota Palopo. Sekolah ini memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 14.400 meter persegi. Pada perubahan nama sekolah dari Sekolah kejuruan kesejahteraan keluarga (SGKP) menjadi SMK Negeri 1 Palopo mencerminkan evolusi dari sekolah kejuruan yang fokus pada kesejahteraan keluarga menjadi sekolah kejuruan yang lebih luas dengan

berbagai bidang keahlian. Berikut beberapa informasi tambahan tentang SMKN 1 Palopo: Identitas:SMKN 1 PALOPO, SPSN 4007844, Status:Negeri Rombel:47, Dusun: -, Kecamatan: Kec. Wara Utara, Kabuoaten/Kota: Kota Palopo, Provinsi: Prov. Sulawesi Selatan, Kode Pos: 91913.

Seiring perkembangan waktu, untuk mwmwnuhi kebutuhan pasar dalam memenuhi standar kompetensi Kota Palopo yaitu untuk melahirkan generasi yang berkembang di bidang ekonomi, maka SMK Negeri 1 Palopo yang menyediakan beberapa jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, pemasaran dan Tata Boga, yang merupakan jurusan yang sangat menarik minat masyarakat Kota Palopo bahkan dari luar wilayah Kota Palopo dimana jurusan tersebut mencetak peserta didik yang mampu bersaing di pasar nasional bahkan internasional. Dalam halkepemimpinan, SMK Negeri 1 Palopo sudah dipimpin oleh sepuluh orang kepala sekolah. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMK Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Zakaria Mangeke, BA periode 1960-1990
- b. Drs. H. M. Baharuddin, BA periode 1990-1999
- c. Drs. Andi Darwin Periode 1999-2001
- d. Drs. H. Mashalim, M.M. Periode 2001-2003
- e. Drs. Hasan, M.Si. Periode 2003-2013
- f. Drs. Abdullah SalengPeriode 2013-2015
- g. Idrus Dewa, S. Pd. Periode Juli-September 2015
- h. Drs. Muh. Nasir Periode 2015-2018

- i. Drs. H. Syamsuddin Periode 2018-2019
- j. Ridwan, S.T., M.Si. Periode 2019-sekarang¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Palopo

SMK Negeri 1 Palopo memiliki visi yaitu: Terwujudnya SDM yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mampu bersaing secara global. Visi tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa misi pada SMK Negeri 1 Palopo. Adapun misi SMK Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan SDM yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan lingkungan sekolah bernuansa religi.
- b. Mewujudkan SDM yang berakhlak mulia, Berkarakter baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, manusia dan alam.
- c. Mewujudkan SDM yang memiliki pengetahuan yang mampu bersaing secara global.
- d. Mewujudkan SDM yang memiliki keterampilan bekerja dan berwirausaha yang mampu bersaing secara global.²

Adapun tujuan SMK Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan pada calon siswa.

¹ Dokumentasi SMKN 1 Palopo, Tanggal 17 April 2025

² Dokumentasi SMKN 1 Palopo, Tanggal 17 April 202

- b. Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- c. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.
- d. Menjalin kerjasama (*networking*) dengan lembaga/instansi terkait, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. PBM yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.³

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di SMK Negeri 1 Palopo

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Guru bukan hanya yang mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada anak didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar, diuntut untuk mempunyai kualitas sumber daya manusia yang potensial serta memiliki kesehatan baik jasmani dan rohani agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan staf tata usaha pada SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo

No	Status	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jlh
----	--------	---------------	---------------------	-----

³ Dokumentasi SMKN 1 Palopo, Tanggal 17 APRIL 2025

		L	P	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru PNS	38	37	-	-	-	1	62	12	75
2	Guru Honorer (GTT)	2	24	-	-	-	1	25	-	26
3	Pustakawan	-	2	-	-	-	1	1	-	2
4	Tata Usaha	5	2	2	-	-	2	3	-	7
5	Tata Usaha Honorer (PPT)	6	3	5	-	-	2	2	-	9
Jumlah		51	68	7	0	0	7	93	12	119

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa jumlah guru di SMK Negeri 1 Palopo sebanyak 103 orang termasuk Kepala Sekolah. Dimana sebagian besar guru berstatus Pegawai Negeri Sipil yaitu berjumlah 75 orang dan 26 orang masih berstatus sebagai guru honorer. Dari segi pendidikan terakhir, guru di SMK Negeri 1 Palopo memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik yaitu 12 orang yang berpendidikan S2, 88 orang yang berpendidikan S1 dan 3 orang berpendidikan D3. Sedangkan untuk tenaga tata usaha berjumlah 16 orang, dimana yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil berjumlah 7 orang dan 9 orang masih berstatus honorer. Dari segi pendidikan terakhir, staf tata usaha di SMK Negeri 1 Palopo juga cukup memadai yaitu 7 orang berpendidikan SMA, 4 orang yang berpendidikan D3 dan 5 orang yang berpendidikan S1.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Palopo memiliki guru dan staf tata usaha yang memadai baik dilihat dari segi kompetensi maupun kualifikasi, sehingga sangat menunjang dan membantu kegiatan proses belajar mengajar serta efektivitas administrasi yang berlangsung di SMK Negeri 1 Palopo.

4. Keadaan Siswa di SMK Negeri 1 Palopo

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu komponen pendidikan.

Siswa harus dibina dengan berbagai disiplin ilmu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya yang semakin kompleks.

Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi subjek yang penting karena terjadinya interaksi kegiatan belajar mengajar itu tidak lepas dari seorang siswa. Bagaimanapun disadari bahwa guru bukanlah satu-satunya aktor yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan belajar. Faktor siswa juga ikut menentukan pembangunan kultur yang mendukung usaha belajar yang efektif.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa pada SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.3 Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo

No	Kelas/KompetensiKeahlian		Rombel	KeadaanSiswa		
				L	P	Jumlah
1	I	Tek. Komputer dan Jaringan	3	49	54	10
		Tata Boga	2	13	54	67
		Akuntansi	5	43	125	168
		Adm. Perkantoran	4	34	106	140
		Pemasaran	2	40	32	72
Jumlah			16	179	371	550
2	II	Tek. Komputer dan Jaringan	3	38	56	94
		Tata Boga	1	9	36	45
		Akuntansi	5	34	119	153
		Adm. Perkantoran	5	29	80	118
		Pemasaran	2	25	23	48

Jumlah			16	135	323	458
3	III	Tek. Komputer dan Jaringan	3	42	35	77
		Tata Boga	1	1	9	10
		Akuntansi	4	27	112	139
		Adm. Perkantoran	4	15	95	110
		Pemasaran	2	21	24	45
Jumlah			14	106	275	381
JumlahKeseluruhan			46	420	969	1.389

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa jumlah siswa keseluruhan di SMK Negeri 1 Palopo adalah 1.389 orang yang terdiri dari 550 orang siswa kelas I dengan rombongan belajar berjumlah 16, 458 orang siswa kelas II dengan rombongan belajar berjumlah 16 dan 381 orang siswa kelas III dengan rombongan belajar berjumlah 14. Data tersebut di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah siswa yang mendaftar di SMK Negeri 1 Palopo terus mengalami peningkatan yang menandakan bahwa SMK Negeri 1 Palopo merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Palopo yang memiliki kualitas pembelajaran yang bagus.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Palopo

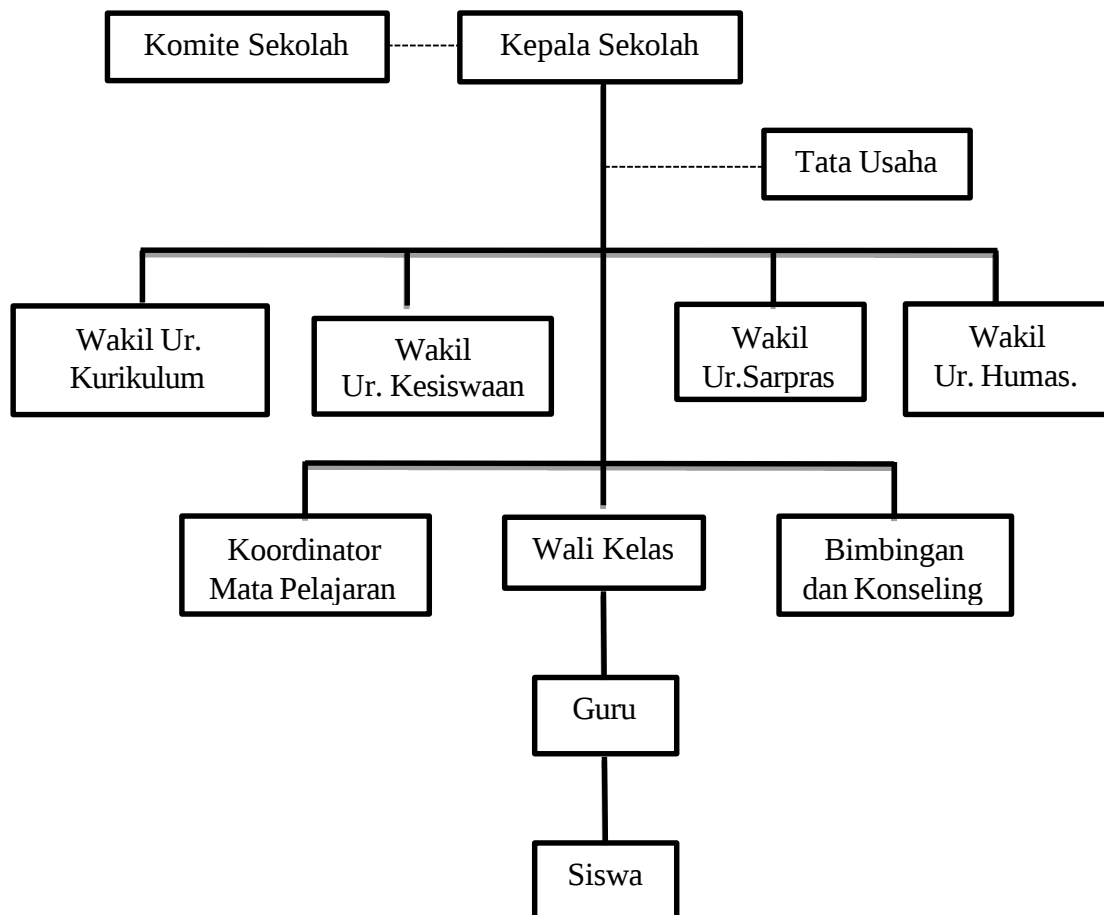
Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan. Dalam hal ini, sarana lebih mengarah kepada benda-benda atau alat-alat yang dapat bergerak dan dapat dipindahkan. Berbeda dengan sarana, prasarana adalah fasilitas yang secara

tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Dalam hal ini, prasarana pada umumnya memiliki sifat yang jauh lebih kuat dan kebanyakan tidak bisa dipindahkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Palopo, diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang ada pada SMK Negeri 1 Palopo sudah memadai. Hal tersebut terlihat dari banyaknya ruangan kelas dan laboratorium untuk melaksanakan praktek untuk masing-masing program studi dan banyak peralatan penunjang pembelajaran seperti komputer yang semuanya dalam keadaan yang baik.

6. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo

Dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, keberadaan struktur sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan. Hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan menciptakan kondisi kerja yang lancar. Dengan sebagai konsekuensinya, program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Struktur organisasi merupakan suatu komponen yang membawahi lebih dari satu komponen agar supaya programnya terkoordinasi dengan baik. Adapun struktur organisasi SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada gambar tersebut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian berdasarkan organisasi SMK Negeri 1 Palopo di atas adalah sebagai berikut:⁴

a. Kepala Sekolah

- 1) Memimpin seluruh kegiatan sekolah dalam pengelolaan organisasi yang sesuai dengan kebijakan dan petunjuk yang telah digariskan.
- 2) Membina seluruh staff sekolah sehingga mampu secara dinamis dan kreatif melaksanakan sebagian tugas sekolah.

⁴ Dokumentasi SMKN 1 Palopo, Tanggal 17 April 2025

- 3) Melaksanakan garis-garis kebijakan yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
 - 4) Bertanggung jawab secara menyeluruh atas pengelolaan sekolah kepada pemerintah.
 - 5) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah, kepala TU dan staff pengajar.
- b. Wakasek urusan kurikulum
- 1) Menyusun dan mensosialisasikan KTSP
 - 2) Menyusun program terkait dengan PBM
 - 3) Menyusun kalender pendidikan/akademik
 - 4) Menyusun penugasan pendidik/guru sesuai mapel (pembagian tugas)
 - 5) Menyusun daftar guru yang diberi tugas
 - 6) Mengkoordinasi penyusunan perangkat mengajar guru, pelaksanaan PBM, remedial/pengayaan.
 - 7) Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar tiap akhir semester/tahun.
 - 8) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pengembangan diri atau pelajaran tambahan/pengayaan/les.
 - 9) Mengkoordinir kegiatan MGMP.
 - 10) Menyusun dan mengkoordinir kegiatan UAN dan ESEK.
 - 11) Mengkoordinir kegiatan evaluasi (UN, UTS, UAS/UKK).
 - 12) Menyusun kriteria kenaikan/kelulusan.
 - 13) Menyusun laporan akhir kegiatan/semester/tahun.

c. Wakasek urusan kesiswaan.

- 1) Menyusun program kesiswaan.
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin/tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS
- 3) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- 4) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan *incidental*.
- 5) Membina dan mengkoordinir pelaksanaan 7 K dan Wiyata Mandala.
- 6) Melaksanakan seleksi calon siswa prestasi dan siswa penerima beasiswa.
- 7) Mengadakan pemilihan untuk mewakili sekolah dalam kegiatan luar sekolah.
- 8) Mengatur mutasi siswa.
- 9) Menyusun program kegiatan pengembangan diri dan kegiatan PSB.
- 10) Monitoring kelengkapan buku induk dan mutasi siswa.
- 11) Mengkoordinir kegiatan siswa asrama/pondok.
- 12) Menyusun laporan setiap akhir kegiatan, semester, tahun.
- 13) Mengatur pelaksanaan upacara bendera bersama dengan wakil kepala sekolah urusan humas.
- 14) Merencanakan program kegiatan mingguan.
- 15) Secara periodik ikut memantau kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- 16) Bertanggung jawab memantau surat izin siswa

d. Wakasek urusan sarana dan prasarana

- 1) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana.
 - 2) Pengelola pembiayaan alat-alat pengajaran.
 - 3) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana
- e. Wakasek urusan hubungan masyarakat
- 1) Menyusun program kerja humas
 - 2) Menjalin hubungan kerja sama antar sekolah dengan pengurus komite, orang tua/wali/alumni.
 - 3) Mengkoodinasikan pelaksanaan bursa kerja.
 - 4) Mengatur kegiatan:
 - a) Upacara hari senin dan hari besar
 - b) Pertemuan/silaturahmi dengan orang tua/wali murid.
 - c) Pertemuan keluarga.
 - d) Pembinaan pegawai (PNS, BGTT, PTT)
 - e) Membantu menegakan disiplin dan tata tertib sekolah, kode etik guru.
 - f) Mengkoordinasi kegiatan sekolah bersama Ka. TU.
 - g) Kesejahteraan guru dan karyawan.
 - h) Mewakili Kepala Sekolah menghadiri rapat-rapat apabila Kepala Sekolah berhalangan hadir.
 - i) Membantu pelaksanaan guru prestasi.
 - j) Mengabsen guru/karyawan dalam kegiatan sekolah Bersama Kepala Tata Usaha.

- k) Bersama coordinator piket merekapitulasi dan melaporkan kepada Kepala Sekolah tentang ketidakhadiran guru dan karyawan secara periodik.
 - l) Bertanggung jawab untuk penerimaan izin siswa yang akan meninggalkan sekolah pada jam sekolah.
 - m) Membuat laporan akhir kegiatan, semester/tahun.
- f. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah berfungsi membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, antara lain:

- 1) Mengatur administrasi personalia.
- 2) Mengatur surat menyurat sekolah.
- 3) Mengatur pengetikan-pengetikan reproduksi bahan kebutuhan sekolah.
- 4) Mengatur pelayanan tata usaha/administrasi kantor sekolah dengan sebaik-baiknya.
- 5) Mengatur persiapan dan pendokumentasian surat-surat penting dan laporan sekolah.
- 6) Memberikan laporan periodik kepada pimpinan sekolah.
- 7) Mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan kantor dan administrasi sekolah kepada kepala sekolah.
- 8) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala tata usaha didampingi oleh urusan umum, urusan keuangan, urusan rumah tangga/keamanan dan urusan sarana.

g. Bimbingan dan Konseling

- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah, orang tua dan masyarakat.
- 2) Menyusun program BK.
- 3) Melaksanakan program bimbingan dan konseling bagi siswa khususnya siswa yang memiliki masalah kedisiplinan.
- 4) Mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, prasarana dan sarana, alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan konseling.
- 5) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.
- 6) Bersama staf TU/bendahara mengelola beasiswa:
 - a) Menyusun program usulan beasiswa dan pendistribusian beasiswa bagi siswa yang berhak.
 - b) Menjaring dana beasiswa dari berbagai sumber.
 - c) Mengidentifikasi siswa calon penerima beasiswa sesuai dengan kriteria dan persyaratan penggunaan beasiswa.
 - d) Memantau penggunaan beasiswa.
 - e) Menyusun laporan secara berkala.

h. Wali Kelas

membantu kepala sekolah dalam h

- 1) Mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Menyiapkan administrasi kelas.
- 3) Melaksanakan bimbingan secara berkala.

4) Menyampaikan laporan perkembangan siswa.

i. Guru

- 1) Membantu program pengajaran:
 - a) Silabus.
 - b) Prota/prosen.
 - c) RPP
 - d) Rencana harian.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian.
- 4) Melakukan dan melaksanakan program perbaikan/pengajaran.
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan/pengajaran.
- 6) Mengisi daftar nilai.
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing dalam KBM.
- 8) Membuat/menggunakan alat peraga media.
- 9) Menciptakan karya seni/pembelajaran,
- 10) Mengikuti kegiatan sosialisasi dan pengembangan kurikulum.
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- 12) Mengembangkan pengajaran yang mampu.
- 13) Membuat catatan kemajuan belajar siswa.
- 14) Meneliti kehadiran siswa
- 15) Mengatur kebersihan ruang KBM.
- 16) Pengembangan profesi:
 - a) Melaksanakan PTK.

- b) Menyusun bahan ajar.
- c) MGMP/diklat/workshop.

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Kebijakan Guru Penggerak

a. Tujuan Peran Guru Penggerak

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa tujuan peran guru penggerak pada umumnya segala hal tentang peningkatan kompetensi guru dan siswa untuk menciptakan pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong transformasi pendidikan di sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun budaya positif di lingkungan pendidikan, tetapi yang paling utama agar bagaimana agar siswa dapat belajar dengan aman dan nyaman. Dengan mengembangkan potensi murid secara holistik akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman, sehingga menjadi teladan dan agen perubahan di lingkungan sekolah dengan mendorong kolaborasi antar guru dan siswa akan mengimplementasikan kurikulum merdeka dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya peran guru penggerak itu memiliki tujuan umum yaitu dengan segala hal tentang peningkatan kompetensi guru dan siswa tetapi tujuan utama yang paling mendorong yaitu bagaimana agar siswa bisa belajar dengan aman dan nyaman sehingga menciptakan pemimpin pembelajaran”. Bagaimana siswa bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mencoba strategi baru atau melakukan perubahan untuk meningkatkan hasil belajar”.⁵

⁵ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Guru Penggerak SMK Negeri 1 Palopo, Wawancara (Palopo, 17 April 2025)

“Menurut saya guru penggerak berperan sebagai agen perubahan di satuan pendidikan. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan, penggerak komunitas belajar, serta pemimpin pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Guru penggerak mendorong transformasi pendidikan dari dalam sekolah.”⁶

“Menurut saya guru penggerak berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas serta menjadi motor penggerak perubahan budaya positif di sekolah. Mereka turut membantu kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum, pelaksanaan program pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru lainnya”⁷

Pada bagian ini menunjukkan bahwa Guru Penggerak bertujuan menjadi pemimpin pembelajaran dengan mendorong siswa belajar aman dan nyaman dengan melakukan percobaan strategi baru dalam pembelajaran. Guru Penggerak berupaya mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan melakukan perubahan pada hasil belajar mereka sehingga tidak merasa gagal dalam pembelajaran.

b. Menyusun Rencana Kerja

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa Guru Penggerak melakukan penyusunan rencana kerja atas izin Kepala Sekolah. Jika Kepala Sekolah tidak mengizinkannya maka guru tidak melakukan penyusunan rencana kerja karena pelaksanaan rencana kerja Guru Penggerak tergantung dari kebijakan sekolah masing-masing. Penyusunan rencana kerja guru penggerak disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta 8 standar nasional pendidikan. Itu sebabnya, Guru

⁶ Ridwan, S.T., M.Si., Kepala SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

⁷ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

Penggerak dilibatkan dalam Perencanaan Strategis (Renstra) sekolah. Visi, misi, dan tujuan sekolah, serta 8 standar nasional pendidikan dicantumkan dalam Program Guru Penggerak yang menjadi dasar perencanaan dan pelaksanaan Program Guru Penggerak. Rencana Kerja yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata dan dapat diimplementasikan di sekolah. Rencana Kerja Guru Penggerak meliputi: rencana kerja tahunan, rencana kerja jangka menengah, rencana kerja jangka panjang. Guru Penggerak harus berkomitmen untuk merealisasikan dengan langkah-langkah konkret, melibatkan berbagai praktik dan pihak untuk mengukur pencapaian secara berkala. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada umumnya ketika sekolah mengizinkan guru penggerak terlibat maka mulai dari pembentukan visi misi sekolah dan semua tujuan sekolah dari 8 standar nasional pendidikan mereka dapatkan dari guru penggerak, tapi kembali lagi apakah sekolah mau melibatkan guru penggerak atau tidak itu tergantung dari kebijakan sekolah. Semua hal terkait 8 standar nasional pendidikan, visi, misi, dan tujuan sekolah yang sesungguhnya itu semua harus dipahami oleh Guru Penggerak dan diberikan pada program pendidikan guru penggerak. Tetapi kembali lagi ketika menyusun rencana kerja itu, karena rencana kerja itu kan ada namanya rencana kerja tahunan, rencana kerja jangka menengah, rencana kerja jangka panjang dan kalau menyusun itu seluruh stakeholder yang ada di sekolah apakah sekolah mau melibatkan itu semua tergantung dari sekolahnya. Jadi ada memang program-program di sekolah yang sudah direncanakan secara rutin oleh sekolah tapi apakah mau melibatkan guru atau tidak tergantung sekolahnya. Sebagai Guru Penggerak harus mampu mengimplementasikan rencana kerja karena mereka dididik dan dibentuk agar memiliki kompetensi untuk merencanakan dan melaksanakan Program Guru Penggerak. Tetapi karena setiap sekolah itu berbeda-beda, apakah sekolah mau memberdayakan guru penggerak atau tidak tergantung sekolahnya. Di dalam pendidikan guru penggerak itu dibentuk untuk bisa memahami siswa dan bisa berperan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswa. Nah ada

kebijakan bahwa guru penggerak itu nanti akan jadi kepala sekolah dan pengawas sekolah makanya mereka dibentuk ke arah sana”⁸

“Rencana kerja yang disusun oleh guru penggerak harus berorientasi pada kebutuhan murid, mengacu pada visi misi sekolah, serta membuat strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru penggerak harus mampu menganalisis masalah di sekolah dan merancang program yang solutif, terukur, dan berdampak ”⁹

“Rencana kerja yang disusun oleh guru penggerak harus selaras dengan program kurikulum sekolah dan fokus pada pengembangan pembelajaran yang berpihak pada murid. Guru penggerak diharapkan mampu merancang kegiatan yang konkret, terstruktur dan dapat diukur dampaknya terhadap proses dan hasil belajar”¹⁰

Pada bagian ini menunjukkan bahwa Guru Penggerak berperan penting dalam penyusunan Rencana Kerjanya. Itu sebabnya, mereka dilibatkan dalam penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain itu, mereka juga harus memahami 8 Standar Nasional Pendidikan. Namun, semua itu kembali lagi tergantung dari kebijakan sekolah. Guru Penggerak seharusnya diberikan keleluasaan dan difasilitasi dalam menyusun Rencana Kerja yang mampu diimplementasikan berdasarkan kebutuhan nyata di sekolah. Guru Penggerak harus berkomitmen untuk merealisasikannya dengan langkah-langkah konkret, melibatkan berbagai pihak untuk mengukur pencapaiannya secara berkala.

c. Hasil pembelajaran yang ingin dicapai

⁸ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Guru Penggerak SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025)

⁹ Ridwan, S.T., M.Si., Kepala SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

¹⁰ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa hasil ingin dicapai melalui perencanaan Kebijakan Guru Penggerak yang baik diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, perubahan praktik mengajar yang lebih refleksi dan inovatif, serta tumbuhnya budaya kolaboratif dan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai itu semua, selama pelatihan Guru Penggerak didampingi oleh fasilitator dan pengajar praktik serta mendapatkan dukungan dari komunitas belajar dan Dinas Pendidikan. Kemudian evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk menilai dampak guru penggerak terhadap siswa, guru lain dan budaya sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Hasil pembelajaran banyak sekali, jadi pada prinsipnya kompetensi dalam memahami siswa itu ada sedikit perubahan *mindset* atau perubahan pola pikir dari sebelumnya menjadi guru penggerak dan setelah menjadi guru penggerak ada perubahan *mindset* melihat siswa, bahwa siswa itu memang harus dipahami, pendidikan itu memang harus berpusat kepada mereka bukan berpusat pada guru. Mengenai pendampingan dan dukungan dari sekolah, tergantung dari sekolah kalau sekolah mau mendukung, tetapi secara administrasi guru penggerak itu bisa ikut kalau ada Surat Rekomendasi dari kepala sekolah. Pada prinsipnya sekolah mendukung karena sekolah mengizinkan untuk melaksanakan praktik-praktik itu. Selama sementara melaksanakan pendidikan banyak praktik-praktik dan tugas-tugas yang harus diimplementasikan langsung di sekolah. Apresiasi dalam hal materi itu tidak ada hanya mereka di fasilitasi segala kebutuhannya ketika melaksanakan pendidikan guru penggerak. Nah, kalau apresiasi dalam karier ada dari kebijakan pemerintah bahwa yang boleh menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah itu dari alumni guru penggerak, tapi itu dulu dan sekarang berganti Menteri. Sekarang itu ada kebijakan juga apresiasi yang namanya sekolah rakyat, guru penggerak dijadikan guru di Sekolah Rakyat, tetapi itu di daerah-daerah tertentu hanya di ibukota provinsi. Jadi mereka yang dekat-dekat dengan ibukota provinsi saja yang

diambil sebagai pengajar di Sekolah Rakyat. Itu kebijakan Menteri baru”¹¹

“Hasil pembelajaran guru penggerak terlihat dari kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang berpihak pada murid, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta menjadi inspirasi dan penggerak perubahan bagi guru lainnya. Mereka juga menunjukkan kepemimpinan instruksional yang kuat dalam mendorong budaya belajar di sekolah”¹²

“Guru penggerak menunjukkan hasil pembelajaran yang signifikan, seperti meningkatnya kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi dan membangun budaya positif di kelas serta sekolah”¹³

Pada bagian ini dapat dipahami bahwa bukan hanya peningkatan hasil belajar yang ingin dicapai melalui Kebijakan Guru Penggerak, tetapi juga perubahan praktik mengajar yang lebih refleksi dan inovatif, serta tumbuhnya budaya kolaboratif dan pembelajaran di sekolah. Untuk itu, guru penggerak pun mendapatkan apresiasi dengan memfasilitasi segala kebutuhan yang mereka butuhkan ketika mengikuti pelatihan pendidikan. Selain itu, apresiasi dalam hal karier dari kebijakan pemerintah bahwa alumni Guru Penggerak dapat menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah itu harus dari alumni guru penggerak. Itu dulu. Sekarang, kebijakan Menteri baru bahwa Guru Penggerak dapat menjadi guru di Sekolah Rakyat.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa perencanaan Kebijakan Guru Penggerak dibuat oleh Guru Penggerak itu

¹¹ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Guru Penggerak SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025)

¹² Ridwan, S.T., M.Si., Kepala SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

¹³ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

sendiri atas izin Kepala Sekolah, dalam bentuk Program Jangka Pendek, Program Jangka Menengah, dan Program Jangka Panjang. Perencanaan Kebijakan Guru Penggerak didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, serta 8 Standar Nasional Pendidikan, bertujuan untuk menciptakan pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong transformasi pendidikan di sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun budaya positif di lingkungan pendidikan. Selain itu, apresiasi pemerintah bahwa alumni Guru Penggerak dapat menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah, serta menjadi guru di Sekolah Rakyat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa perencanaan kebijakan guru penggerak dilakukan melalui penyusunan rencana kerja meliputi program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Program jangka pendek meliputi kegiatan atau proyek yang dirancang untuk mencapai tujuan dalam waktu yang relatif singkat, biasanya kurang dari satu tahun, Program jangka menengah meliputi perencanaan yang lebih matang dan alokasi sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan program jangka pendek dan biasanya memiliki durasi antara 1-3 tahun atau bisa juga hingga 5 tahun, tergantung pada konteks dan tujuan program tersebut. Program jangka panjang meliputi perencanaan yang sangat matang, alokasi sumber daya yang besar, dan komitmen jangka panjang dari semua pihak yang terlibat dan memiliki durasi lebih dari 5 tahun, bahkan bisa mencapai 10-20 tahun atau lebih.

2. Pelaksanaan Kebijakan Guru Penggerak

Pelaksanaan kebijakan guru penggerak adalah bagian dari upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam menciptakan transformasi pendidikan di Indonesia melalui pengembangan kepemimpinan pembelajaran di sekolah. Kebijakan Guru Penggerak dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu rekrutmen dan seleksi, Pelatihan, dan Evaluasi Guru Penggerak.

a. Seleksi

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa tahap pertama pelaksanaan Kebijakan Guru Penggerak adalah tahap rekrutmen dan seleksi. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan banyak pelamar dan guru yang memenuhi syarat diikutkan dalam proses seleksi berbasis kompetensi kepemimpinan pembelajaran. Tahapan seleksi dilaksanakan terbuka dan ketat, termasuk pendaftaran, melalui esai, simulasi mengajar, wawancara dan penilaian kompetensi kepemimpinan. Seleksi akhir melalui wawancara, simulasi mengajar dan penilaian kompetensi kepemimpinan ditujukan bagi guru yang berkomitmen tinggi terhadap pembelajaran dan perubahan di sekolah mengacu pada prinsip dan pendidikan yang berpihak tentang proses rekrutmen dan seleksi. Kriteria tidak hanya berdasarkan kualifikasi akademik, tetapi juga nilai-nilai kepemimpinan pembelajaran, seperti kemampuan refleksi, kolaborasi, dan inovatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Proses seleksi dilaksanakan secara terbuka dengan akses yang setara bagi semua calon. Soal kriteria tertentu ada, tidak hanya berdasarkan kualifikasi akademik, tetapi juga nilai-nilai kepemimpinan pembelajaran, seperti kemampuan refleksi, kolaborasi, dan inovatif. Tahapan seleksi

meliputi: pendaftaran, melalui esai, simulasi mengajar, wawancara dan penilaian kompetensi kepemimpinan, dan seleksi akhir melalui wawancara, simulasi mengajar dan penilaian kompetensi kepemimpinan. Guru Penggerak melalui proses seleksi yang ketat dan kalau dia lulus dia bisa mengikuti program itu. Guru yang mengikuti program ini harus memenuhi persyaratan seperti pengalaman mengajar, memiliki komitmen terhadap pengembangan pendidikan, dan siap untuk memimpin perubahan”¹⁴

“Seleksi guru penggerak bukan hanya menilai kemampuan akademik, tetapi juga melihat komitmen, karakter, serta potensi kepemimpinan guru. Proses seleksi ini penting untuk memastikan bahwa guru yang terpilih benar-benar siap menjadi agen perubahan di sekolah”¹⁵

“Seleksi guru penggerak menekankan pada kesungguhan, kesiapan mental, dan kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang berpihak pada murid. Seleksi ini bukan semata menilai kompetensi akademik, tetapi lebih pada nilai-nilai kepemimpinan, karakter, dan kemauan untuk berkembang”¹⁶

b. Pelatihan

Tahap berikutnya, setelah melalui proses seleksi yang ketat, dilakukan kegiatan pelatihan bagi guru. Pelatihan guru penting dalam upaya transformasi pendidikan Indonesia, termasuk di sekolah-sekolah seperti SMK Negeri 1 Palopo. Program ini dirancang oleh Kemendikbudristek untuk mencetak guru-guru yang memiliki peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran, agen perubahan, dan penggerak komunitas belajar. Dalam proses peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknis guru melalui kegiatan terstruktur dalam jangka pendek. Proses jangka panjang yang berfokus pada peningkatan kapasitas diri guru secara menyeluruh baik dari sisi pedagogik, profesional,

¹⁴ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Guru Penggerak SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025)

¹⁵ Ridwan, S.T., M.Si., Kepala SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

¹⁶ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

sosial, maupun kepribadian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pelatihan merupakan proses peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknis guru melalui kegiatan terstruktur dalam jangka pendek. Proses jangka panjang yang berfokus pada peningkatan kapasitas diri guru secara menyeluruh baik dari sisi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Program pendidikan guru penggerak jangka panjang adalah pelatihan yang berlangsung selama 6-9 bulan yang fokus pada peningkatan kapasitas diri mencakup modul-modul kepemimpinan, kompetensi guru (pedagogik, sosial, kepribadian, professional) serta refleksi praktik. Dalam pelatihan tersebut guru dilatih untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang tidak hanya mengajar tetapi juga menginspirasi dan memotivasi siswa serta guru lain. Guru Penggerak bertanggung jawab meningkatkan keterampilan sesama guru”¹⁷

“Pelatihan guru penggerak bukan sekedar peningkatan pengetahuan, tetapi proses pembelajaran menyeluruh yang membentuk karakter, kepemimpinan, dan kemampuan guru dalam menciptakan perubahan nyata di sekolah. Guru dilatih untuk berpikir refleksi, bertindak kolaboratif, dan berfokus pada kebutuhan murid”¹⁸

“Pelatihan guru penggerak dirancang agar guru mampu menggali potensi diri, menerapkan pembelajaran yang berpihak pada murid, dan menjadi penggerak perubahan di sekolah. Pelatihan ini menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kolaborasi, dan refleksi berkelanjutan”¹⁹

c. Evaluasi

Setelah selesai pelatihan, dilakukan evaluasi baik bagi Guru Penggerak, maupun pelaksanaan pelatihan. Guru Penggerak dimonitor oleh fasilitator dan guru praktik sebagai pendamping. Hasil evaluasi digunakan untuk penyesuaian dan peningkatan program. Bagi Guru Penggerak mendapatkan apresiasi berupa sertifikat, pengakuan sebagai pemimpin pembelajaran, peluang pengembangan

¹⁷ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Guru Penggerak SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025)

¹⁸ Ridwan, S.T., M.Si., Kepala SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

¹⁹ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

karier, dan kemungkinan menjadi kepala sekolah atau pengawas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi dan kemajuan selalu ada di tingkatan komunitas Guru Penggerak, dan ketika melaksanakan pendidikan guru penggerak itu kan dimonitor secara rutin, ada namanya fasilitator dan ada namanya pengajar praktik itu yang menjadi pendamping mereka dan itu yang akan memantau bagaimana perkembangan guru penggerak ketika dia melaksanakan pendidikan. Hasil evaluasi dijadikan bahan kajian untuk peningkatan program. Bagi Guru Penggerak yang memenuhi syarat mendapatkan apresiasi berupa sertifikat, pengakuan sebagai pemimpin pembelajaran, peluang pengembangan karier, dan kemungkinan menjadi kepala sekolah atau pengawas.”²⁰

“Evaluasi dalam guru penggerak dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, tapi untuk memperbaiki dan mengembangkan. Program guru penggerak harus berdampak nyata dan evaluasi membantu memastikan hal itu”²¹

“Evaluasi dalam program guru penggerak adalah upaya untuk menilai sejauh mana guru yang mengikuti program mampu menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan sekolah”²²

Berdasarkan data yang dikemukakan pada bagian ini, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Kebijakan Guru Penggerak meliputi 3 tahap, yaitu tahap rekrutmen dan seleksi, pelatihan, dan evaluasi. Pada tahap seleksi, Guru Penggerak diseleksi secara terbuka dan ketat, mulai dari pendaftaran, wawancara, simulasi mengajar dan penilaian kompetensi kepemimpinan. Kriteria guru yang memenuhi syarat sebagai Guru Penggerak didasarkan pada kualifikasi akademik, nilai-nilai kepemimpinan pembelajaran, seperti kemampuan refleksi, kolaborasi, dan inovatif. Tahap pelatihan melalui proses

²⁰ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Guru Penggerak SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025)

²¹ Ridwan, S.T., M.Si., Kepala SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

²² Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknis guru melalui kegiatan terstruktur dalam jangka pendek. Proses jangka panjang selama 6-9 bulan, berfokus pada peningkatan kapasitas diri guru secara menyeluruh baik dari sisi kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian). Evaluasi dilakukan untuk menilai baik Guru Penggerak, maupun pelaksanaan pelatihan untuk penyesuaian dan peningkatan program, dan bagi Guru Penggerak mendapatkan pengakuan sebagai pemimpin pembelajaran dalam bentuk sertifikat, peluang pengembangan karier, dan kemungkinan menjadi kepala sekolah atau pengawas.

3. Evaluasi Kebijakan Guru Penggerak

Evaluasi Kebijakan Guru Penggerak dilakukan untuk menilai sejauh mana kebijakan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu menciptakan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong transformasi pendidikan di sekolah, khususnya di SMK Negeri 1 Palopo. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting, baik dari sisi proses, hasil, maupun dampaknya.

a. Evaluasi Input (Masukan)

Evaluasi Input (Masukan) dilakukan untuk menilai kesiapan dan kualitas sumber daya yang digunakan dalam program ini, seperti kualitas dan kelayakan calon peserta (guru), ketersediaan fasilitator dan pengajar praktik yang kompeten, kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan di lapangan, dukungan dinas pendidikan dan kepala sekolah. Hasil evaluasi Input menunjukkan bahwa para calon Guru Penggerak cukup berkualitas

dan layak menjadi Guru Penggerak karena melalui proses seleksi yang ketat dan mengikuti pelatihan dalam jangka waktu panjang (6-9 bulan). Selain itu, fasilitator dan pengajar praktik juga berkompetensi karena juga telah diseleksi secara ketat sebelumnya. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan di lapangan meliputi: keterampilan dan pengetahuan teknis guru, kompetensi guru, dan kepemimpinan pembelajaran. Khusus di SMK Negeri 1 Palopo, dukungan Kepala Sekolah dan Dinas terkait sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan pemberian dukungan fasilitas yang dibutuhkan Guru Penggerak baik saat merencanakan Program, maupun saat melaksanakan pelatihan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi input sangat penting bagi kebijakan guru penggerak karena menjadi dasar proses pelatihan dan pengembangan berjalan dengan lancar dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Calon Guru Penggerak cukup berkualitas dan layak karena melalui seleksi yang ketat dan mengikuti pelatihan dalam jangka waktu panjang (6-9 bulan). Fasilitator dan pengajar praktik juga memiliki kompetensi yang layak karena juga telah diseleksi secara ketat sebelumnya. Di samping itu, bahan-bahan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan di lapangan meliputi: keterampilan dan pengetahuan teknis guru, kompetensi guru, dan kepemimpinan pembelajaran. Khusus di SMK Negeri 1 Palopo, dukungan Kepala Sekolah dan Dinas terkait sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan pemberian dukungan fasilitas yang dibutuhkan Guru Penggerak.”²³

“Evaluasi input adalah tahap penilaian terhadap faktor-faktor awal atau masukan sebelum pelaksanaan program guru penggerak. Menurut saya evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa guru yang mengikuti program memiliki kompetensi, komitmen, dan kesiapan yang memadai untuk menjalani proses pengembangan diri sebagai calon pemimpin pembelajaran”²⁴

²³ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Guru Penggerak SMK Negeri 1 Palopo *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025)

²⁴ Ridwan, S.T., M.Si., Kepala SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

“Evaluasi input adalah proses penilaian terhadap segala bentuk masukan awal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program guru penggerak. Jadi input yang baik akan sangat menentukan keberhasilan guru dalam menjalani program dan membawa dampak di sekolah”²⁵

b. Evaluasi Proses (Pelaksanaan)

Evaluasi proses dilakukan untuk menilai proses pelaksanaan kegiatan seleksi, pelatihan dan pendampingan seperti kelancaran proses pelatihan daring dan tatap muka, keterlibatan aktif peserta dalam pembelajaran dan proyek perubahan, efektivitas metode pelatihan (*coaching*, refleksi, diskusi, praktik), dan konsistensi pendampingan oleh pengajar praktik. Pada tahap proses seleksi Guru Penggerak, kegiatan berlangsung terbuka dan transparan sehingga menghasilkan calon Guru Penggerak yang berkualitas dan layak. Dalam proses pelatihan, kegiatan berjalan sangat kondusif karena para peserta pelatihan difasilitasi dengan berbagai hal yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan kebijakan Guru Penggerak di sekolah, khususnya di SMK Negeri 1 Palopo, Guru Penggerak didampingi oleh fasilitator dan guru praktik sehingga pelaksanaan kegiatan sangat kondusif. Kepala sekolah dan Dinas terkait juga memberikan dukungan sesuai kapasitasnya dalam proses pelaksanaan Kebijakan Guru Penggerak di SMK Negeri 1 Palopo. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan seleksi dan rekrutmen berlangsung transparan. Begitu juga pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dan guru praktik apakah berlangsung efektif atau tidak. Di samping itu, juga dievaluasi

²⁵ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wawancara (Palopo, 17 April 2025).

tentang materi yang diberikan saat pelatihan apakah sesuai kebutuhan Guru Penggerak atau tidak. Dalam evaluasi proses juga dinilai bagaimana dukungan Kepala Sekolah dan Dinas terkait dalam proses pelaksanaan Kebijakan Guru Penggerak, khususnya di SMK Negeri 1 Palopo. Evaluasi proses ini dilakukan agar bisa dilakukan perbaikan secara cepat sehingga tujuan program tercapai. Dengan adanya penilaian yang dilakukan selama pelaksanaan program guru penggerak untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana, metode pelatihan efektif, dan peserta aktif terlibat dalam setiap tahap pembelajaran.”²⁶

“Evaluasi proses dalam program guru penggerak adalah kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan seluruh tahapan pelatihan dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama program berlangsung. Evaluasi ini mencakup keterlibatan aktif guru dalam setiap modul, pelaksanaan aksi nyata di sekolah, serta kemampuan guru dalam menerapkan merdeka belajar di lingkungan sekolah. Evaluasi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa proses yang berjalan sesuai dengan rencana, berkualitas, dan berdampak pada peningkatan kompetensi serta kepemimpinan pembelajaran”²⁷

“Evaluasi proses dalam program guru penggerak dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelatihan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Fokus evaluasi ini meliputi keterlibatan peserta dalam setiap aktivitas, ketepatan waktu, metode yang digunakan, serta bagaimana guru menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi ini penting untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dan untuk memberikan perbaikan secara berkelanjutan”²⁸

c. Evaluasi *Output* (Hasil Antara)

Evaluasi *Output* (Hasil Antara) dilakukan untuk menilai hasil langsung dari program Kebijakan Guru Penggerak, khususnya di SMK Negeri 1 Palopo. Hal-hal yang dievaluasi adalah jumlah guru yang lulus sebagai Guru Penggerak, portofolio hasil proyek perubahan di sekolah, dan peningkatan

²⁶ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Guru Penggerak SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025)

²⁷ Ridwan, S.T., M.Si., Kepala SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

²⁸ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

kompetensi guru dalam memimpin pembelajaran. Data menunjukkan bahwa jumlah guru yang mendaftar sebagai calon Guru Penggerak di SMK Negeri 1 Palopo sebanyak 4 (empat) orang dan yang lulus seleksi sebanyak 1 (satu) orang. Hal tersebut terjadi karena seleksi calon Guru Penggerak sangat ketat.

Portofolio hasil proyek perubahan di sekolah dapat ditunjukkan melalui 3 hal, yaitu perubahan perilaku belajar siswa, perubahan perilaku dan produktivitas kerja guru, dan perubahan kompetensi dan keterampilan guru dalam pembelajaran. Perubahan perilaku belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peningkatan jumlah siswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan Ujian Akhir Semester. Perubahan perilaku dan produktivitas kerja guru dapat dilihat pada peningkatan penyelesaian tugas-tugas guru tepat waktu. Peningkatan kehadiran guru di kelas dan pemberian bimbingan bagi siswa yang mengalami hambatan dalam belajar. Peningkatan kompetensi guru dapat dibuktikan dengan makin banyaknya guru memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran bervariasi dan inovatif dalam mengajar. Pada jam tidak sibuk mengajar para guru berkumpul dengan teman sejawat mendiskusikan masalah-masalah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi output itu memiliki penilaian terhadap hasil langsung yang diperoleh dan pelaksanaan program guru penggerak, khususnya berkaitan dengan capaian peserta selama dan setelah pelatihan”²⁹

²⁹ Masnah sawitto, S.Pd., M.Pd., Guru Penggerak SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025)

“Evaluasi output dalam program guru penggerak adalah penilaian terhadap hasil-hasil nyata yang telah dicapai oleh para guru setelah mengikuti program tersebut. Evaluasi ini juga hanya fokus pada perubahan perilaku, kompetensi, dan dampak langsung terhadap pembelajaran di kelas maupun budaya sekolah secara keseluruhan”³⁰

“Evaluasi output dalam program guru penggerak adalah penilaian terhadap hasil yang dicapai oleh guru setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam program tersebut, khususnya yang berdampak pada pembelajaran dan kurikulum di sekolah”³¹

Berdasarkan data tentang evaluasi Kebijakan Guru Penggerak dapat diketahui bahwa evaluasi Kebijakan Guru Penggerak meliputi: evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output. Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa para calon Guru Penggerak cukup berkualitas dan layak menjadi Guru Penggerak karena melalui proses seleksi yang ketat, pelatihan dalam jangka waktu panjang, fasilitator dan pengajar praktik juga berkompeten, materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan di lapangan, serta dukungan Kepala SMK Negeri 1 Palopo dan Dinas terkait sangat baik. Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa proses implementasi Kebijakan Guru Penggerak di SMK Negeri 1 Palopo masih belum menggembirakan. Hal tersebut dilihat dari jumlah guru yang lulus sebagai Guru Penggerak sangat minim. Meskipun portofolio hasil proyek perubahan di sekolah terjadi peningkatan, namun peningkatan kompetensi guru dalam memimpin pembelajaran masih belum merata. Hasil evaluasi output menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perubahan perilaku belajar siswa, perubahan perilaku dan produktivitas kerja

³⁰ Ridwan, S.T.,M.Si., Kepala SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

³¹ Masnah Sawitto, S.Pd., M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, *Wawancara* (Palopo, 17 April 2025).

guru, dan perubahan kompetensi dan keterampilan guru dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik namun belum merata.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kebijakan Guru Penggerak

Perencanaan kebijakan guru penggerak dilakukan melalui penyusunan rencana kerja meliputi prpogram jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Perencanaan kebijakan guru penggerak itu penting karena beberapa alasan, di antaranya:

- Jurnal Injoe – Leadership & Management dalam pengemabngan Profesionaliems Guru menyimpulkan bahwa program kepemimpinan fan menejemen yang efektif termasuk perencanaan struktur pelatihan, mentoring, dan refleksi diri mampu memperkuat kapasitas guru dalam pengambilan keputusan, komunikasi, serta problem-solving. Dampaknya: peningkatan kualitas pengjaran dan lingkungan belajar yang lebih inovatif.
- Dunia Pendidikan. Id – Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik menekankan bahwa Guru Penggerak tidak hanya mengajar, tetapi juga aktif memfasilitasi pengembangan kompetensi pedagogik rekan guru.
- Frontiers in Education – Peran Kepemimpinan Instruksional Kepakla Sekolah menekankan bahwa kepemimpinan instruksional (PIL) secara signifikan memengaruhi self-efficacy guru juga turut memediasi hubungan tersebut.

Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa kegagalan suatu kebijakan salah satu penyebabnya adalah perencanaan yang tidak tepat. Perencanaan yang baik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

Program jangka pendek meliputi: sosialisasi dan orientasi program, pelatihan dasar guru penggerak, pembentukan komunitas belajar, pendampingan oleh fasilitator dan pengajar, proyek aksi nyata awal, dan evaluasi cepat.

Program jangka menengah meliputi: penguatan kompetensi guru penggerak, pengembangan budaya positif di sekolah, penguatan komunitas belajar, implementasi proyek perubahan di sekolah, kolaborasi dengan kepala sekolah dan komite sekolah, dan monitoring & evaluasi dampak.

Program jangka panjang meliputi: institusionalisasi peran guru penggerak, pengembangan kepemimpinan sekolah, perluasan dampak di tingkat ekosistem pendidikan, penguatan budaya belajar berkelanjutan, integrasi dengan program nasional dan daerah, dan keberlanjutan dampak siswa.

a. Tujuan Peran Guru Penggerak

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perencanaan Kebijakan Guru Penggerak dibuat oleh Guru Penggerak itu sendiri atas izin Kepala Sekolah, dalam bentuk Program Jangka Pendek, Program Jangka Menengah, dan Program Jangka Panjang.

Hasil penelitian yang mendukung bahwa program yang baik terdiri dari Program Jangka Pendek, Program Jangka Menengah, dan Program Jangka panjang adalah sebagai berikut:

1) Program Jangka Pendek

a) Sosialisasi Nilai dan Peran Guru Penggerak

Meningkatkan pemahaman guru dan tenaga kependidikan tentang peran guru penggerak

Kegiatan :

b) Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa

c) Coaching dan Mentoring Antar Guru

Memberikan dukungan profesional kepada guru lain melalui praktik coaching

d) Pembentukan Komunitas Praktisi

Membangun kolaborasi profesional antar guru untuk saling belajar dan berkembang

e) Impelmentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses belajar

f) Pendampingan Kurikulum Merdeka

Membantu guru lain memahami dan menjalankan Kurikulum Merdeka

g) Penguatan Budaya Positif di Sekolah

Membangun suasana sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung pembelajaran

2) Program Jangka Menengah

a) Pengembangan Kurikulum Sekolah yang Kontekstual

Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, industri, dan dunia kerja

b) Implementasi Skala Luas Pembelajaran Berdiferensiasi

Menyebarluaskan praktik pembelajaran berdiferensiasi ke seluruh guru.

c) Program Sekolah Ramah Anak dan Berbasis Nilai

Menumbuhkan lingkungan sekolah yang menghargai nilai kemanusiaan dan kebhinekaan

d) Penguatan Coaching Berkelanjutan

Membudayakan coaching antar guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran

e) Integrasi Platform Digital dalam Pembelajaran

Meningkatkan literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar

f) Kolaborasi dengan Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDI)

Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan DUDI

g) Pengembangan Leadership Guru dan Siswa

Menumbuhkan kepemimpinan berbasis nilai di kalangan guru dan siswa

h) Evaluasi Kinerja Program Guru Penggerak di Sekolah

Menilai keberhasilan implementasi program dan dampaknya terhadap iklim sekolah

3) Program Jangka Panjang

- a) Transformasi Budaya Sekolah Berbasis Profil Pelajar Pancasila
Menjadikan seluruh warga sekolah sebagai agen perubahan yang menjunjung nilai-nilai karakter
- b) Penguatan Ekosistem Belajar Merdeka di Sekolah
Mewujudkan sekolah yang adaptif, inklusif, dan fokus pada kebutuhan siswa
- c) Pembangunan Sekolah sebagai Pusat Belajar Masyarakat
Menjadikan SMK Negeri 1 Palopo sebagai pusat pengembangan kapasitas masyarakat dan mitra DUDI
- d) Regenerasi Guru Penggerak dan Calon Pemimpin Sekolah
Menyiapkan kader-kader kepemimpinan pembelajaran masa depan di lingkungan sekolah.
- e) Pemanfaatan Teknologi Secara Menyeluruh dalam Sistem Sekolah
Membangun sistem sekolah berbasis digital dan data untuk pengambilan keputusan yang tepat.
- f) Sistem Coaching dan Mentoring yang Terstruktur dan Berkelanjutan
Menjadikan coaching sebagai budaya profesional guru
- g) Mentoring dan Evaluasi Dampak Program Guru Penggerak
Menilai dampak jangka panjang dan program terhadap kualitas lulusan dan kultur sekolah.

Perencanaan Kebijakan Guru Penggerak didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, serta 8 Standar Nasional Pendidikan, bertujuan untuk menciptakan pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong transformasi pendidikan di sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun budaya positif di lingkungan pendidikan.

Selain itu, apresiasi pemerintah bahwa alumni Guru Penggerak dapat menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah, serta menjadi guru di Sekolah Rakyat.

Dari hasil penelitian guru penggerak yang ada di SMK Negeri 1 Palopo belum ada yang menduduki jabatan sebagai Kepala Sekolah atau Pengawas.

b. Menyusun Rencana Kerja

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru penggerak akan melakukan penyusunan rencana kerja ketika sekolah mengizinkan, ketika sekolah tidak mengizinkannya maka guru tidak akan terlibat dalam penyusunan rencana kerja di karenakan semua tergantung dari kebijakan sekolah masing-masing. jadi semua segala hal 8 standar nasional pendidikan termasuk dalam hal penyusunan visi misi itu masuk kedalam standar isi, intinya 8 standar nasional pendidikan yang menjadi tujuan sekolah yang sesungguhnya itu semua diberikan pembelajaran pada program pendidikan guru penggerak. Oleh karena itu, dalam menyusun rencana kerja pun mampu mengimplementasikan rencana kerja berdasarkan kebutuhan nyata di sekolah dan berkomitmen untuk

merealisasikan dengan langkah-langkah konkret, melibatkan berbagai praktik dan pihak mengukur pencapaian secara berkala. Menurut Azhary dkk, mengenai pelaksanaan proses penyusunan rencana kerja SKPD terdapat 4 (empat) tahapan pertama adalah persiapan penyusunan rencana kerja, tahapan kedua adalah proses penyusunan rancangan rencana kerja, tahapan ketiga adalah pelaksanaan forum musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang), tahapan ke empat adalah penetapan rencana kerja OPD oleh kepala perangkat daerah atau kepala dinas selaku pengguna anggaran.³²

d. Hasil Pembelajaran yang ingindicapai guru penggerak

Hasil pembelajaran yang ingin dicapai Guru Penggerak di SMK Negeri 1 Palopo meliputi peningkatan hasil belajar siswa, perubahan praktik mengajar yang lebih refleksi dan inovatif, serta tumbuhnya budaya kolaboratif dan pembelajaran di sekolah.

1) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Guru Penggerak berupaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik, melalui pembelajaran yang bermakna, diferensiatif, dan berpusat pada peserta didik.

2) Perubahan Praktik Mengajar yang lebih Reflektif dan Inovatif

³² Azhary dkk, Analisis Rencana Kerja Kegiatan Perangkat Daerah Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan. *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 2. No. 4 (2022).

Guru dituntut untuk selalu merefleksikan praktik pembelajarannya, menggunakan umpan balik, serta menerapkan pendekatan-pendekatan inovatif guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

3) Tumbuhnya Budaya Kolaboratif dan Pembelajaran di Sekolah.

Guru Penggerak mendorong terciptanya budaya kerja sama antar guru dan seluruh warga sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan profesional dan pembelajaran sepanjang hayat.

Selama pelatihan Guru Penggerak di SMK Negeri 1 Palopo, para peserta mendapatkan pendampingan secara intensif dari fasilitator dan pengajar praktik. Selain itu, pelatihan mendapatkan dukungan dari komunitas belajar dan dinas pendidikan yang secara aktif memberikan bimbingan, motivasi, dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan program. Kolaborasi ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang refleksi, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Kemudian evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk menilai dampak guru penggerak terhadap siswa, guru lain dan budaya sekolah. Menurut Slameto dkk, hasil belajar umumnya dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya kondisi jasmani atau psikologis peserta didik, motivasi belajar, kemampuan kognitif dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara aspek eksternal dapat

dipengaruhi oleh kurikulum sekolah, fasilitas, dan juga metode belajar yang diterapkan oleh guru. Kedua faktor ini pada dasarnya perlu diperhatikan untuk dapat menunjang pembelajaran yang berhasil sehingga prestasi atau hasil belajar siswa pun dapat meningkat.³³

2. Pelaksanaan Kebijakan Guru Penggerak

a. Seleksi

Tahap pertama pelaksanaan Kebijakan Guru Penggerak adalah tahap rekrutmen dan seleksi. Tahapan seleksi dilaksanakan terbuka dan ketat, termasuk pendaftaran, melalui esai, simulasi mengajar, wawancara dan penilaian kompetensi kepemimpinan. Ricky dan Ronald dalam bukunya *Business* mengatakan rekrutmen adalah proses penarikan orang-orang yang memenuhi persyaratan untuk mengajukan lamaran atas pekerjaan yang belum terisi.³⁴ Sedangkan menurut Budi W. Soetjipto, rekrutmen adalah proses menarik minat dan mengumpulkan calon pemegang jabatan sesuai dengan rencana SDM untuk menduduki suatu jabatan tertentu.³⁵ Singodimedjo yang dikutip Edy Sutrisno mengatakan rekrutmen merupakan proses mencari, menemukan, dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam suatu organisasi.³⁶ Rekrutmen pada hakikatnya merupakan proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu

³³ Slameto dkk, Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8. No. 2 (2022).

³⁴ Ricy W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Business*, Terj. Sita Wardhani, (Ed. VIII, Jakarta: Erlangga, 2006). H. 217.

³⁵ Budi W. Soetjipto, *Kisah Sukses Para Kampiun SDM*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 144

³⁶ Edy Sutrusni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h.45.

perusahaan. Selain itu rekrutmen juga dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan sejumlah SDM (karyawan) yang berkualitas untuk menduduki suatu jabatan atau pekerjaan dalam suatu perusahaan.³⁷

Seleksi akhir melalui wawancara, simulasi mengajar dan penilaian kompetensi kepemimpinan ditujukan bagi guru yang berkomitmen tinggi terhadap pembelajaran dan perubahan di sekolah mengacu pada prinsip dan pendidikan yang berpihak tentang proses rekrutmen dan seleksi. Casio menjelaskan bahwa tujuan dari setiap program adalah untuk mengidentifikasi para pelamar yang memiliki skor tinggi pada berbagai aspek yang diukur, yang bertujuan menilai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik lain yang penting untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan baik.³⁸ Pandangan lain dikemukakan oleh Rivai bahwa proses seleksi merupakan rangkaian tahap-tahap khusus yang digunakan untuk memutuskan pelamar kerja mana yang diterima. Proses tersebut dimulai ketika pelamar melamar kerja dan diakhiri dengan keputusan penerimaan.³⁹ Proses seleksi tergantung pada 3 masukan penting, yaitu: informasi analisis jabatan untuk memberikan deskripsi jabatan, spesifikasi jabatan dan standar-standar prestasi yang disyaratkan setiap jabatan,

³⁷ Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*, (Ed. 2, Cet. IV, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 148

³⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001) h. 85

³⁹ Prof. Dr. Tjutju Yuniarsih dan Dr. Suwatno, M. Si., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bnadung: ALFABETA, 2003) H. 104

rencana-rencana sumber daya manusia memberikan kepada manajer personalia bahwa ada lowongan kerja.

Kriteria Guru Penggerak tidak hanya berdasarkan kualifikasi akademik, tetapi juga nilai-nilai kepemimpinan pembelajaran, seperti kemampuan refleksi, kolaborasi, dan inovatif. Tetapi ada beberapa kriteria tambahan yang juga menjadi pertimbangan dalam memilih dan menilai Guru Penggerak di SMK Negeri 1 Palopo:

1) Komitmen terhadap Pembelajaran Murid

Guru Penggerak diharapkan memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan hasil belajar dan perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

2) Kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran

Sebagai guru harus mampu menjadi pemimpin pembelajaran, bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga menjadi penggerak perubahan positif di lingkungan sekolah.

3) Integritas dan Etika Profesi

Sebagai guru penggerak menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

4) Komunikatif dan Inspiratif

Guru mampu menyampaikan ide, gagasan, serta pengalaman belajar dengan jelas dan menjadi inspirasi bagi rekan sejawat dan siswa.

5) Keterlibatan Aktif dalam Komunitas Belajar

Guru harus terlibat aktif dalam komunitas belajar di sekolah dan luar sekolah sebagai bagian dari proses pengembangan diri dan rekan guru lainnya.

6) Berorientasi pada Perubahan dan Perbaikan Berkelanjutan

Tidak cepat puas, terbuka terhadap umpan balik, dan selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen kelas.

7) Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Guru mampu memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Pelatihan

Pelatihan guru penting dalam upaya transformasi pendidikan Indonesia, termasuk di sekolah-sekolah seperti SMK Negeri 1 Palopo. Program ini dirancang oleh Kemendikbudristek untuk mencetak guru-guru yang memiliki peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran, agen perubahan, dan penggerak komunitas belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sutrisno bahwa pelatihan guru penggerak merupakan langkah strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurutnya ilmu dan kompetensi yang diperoleh guru dalam program ini tidak hanya untuk pengembangan diri, tetapi harus dibagikan kepada rekan sejawat serta siswa di lingkungan sekolah.⁴⁰

⁴⁰ Sutrisno, *Guru Penggerak Didorong Berbagi Ilmu Untuk Tingkatan Pendidikan di Rembang* (2024).

Dalam proses peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknis guru melalui kegiatan terstruktur dalam jangka pendek, dan jangka panjang (6-9 bulan) yang berfokus pada peningkatan kapasitas diri guru secara menyeluruh baik dari sisi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Hal ini sejalan dengan pandangan Aiman Faiz dkk, bahwa program guru penggerak dilaksanakan selama 9 bulan secara daring (online) ini mengusung tema untuk melahirkan pelajar pancasila. Program guru penggerak memiliki koherensi dengan konsep merdeka belajar yang saat ini menjadi kurikulum era mendikbud.⁴¹

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa hasil evaluasi digunakan untuk penyesuaian dan peningkatan program dan akan mendapatkan apresiasi bisa berupa sertifikat, pengakuan sebagai pemimpin pembelajaran, peluang pengembangan karier, dan kemungkinan menjadi kepala sekolah atau pengawas. Menurut Wiga Rahmayanti dkk, dalam mewujudkan kepemimpinan pembelajaran bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi kompetensi guru penggerak dalam mewujudkan kepemimpinan pembelajaran serta berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun komunitas praktisi yang efektif.⁴²

⁴¹ Aiman Faiz dkk, Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 14. No. 1 (2022).

⁴² Wiga Rahmayanti dkk, Evaluasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Kepemimpinan Pembelajaran. *Jurnal Pendas*. Vol. 9. No. 2. (2024).

3. Evaluasi Kebijakan Guru Penggerak

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting, baik dari sisi input, proses, dan outputnya.

a. Evaluasi Input (Masukan)

Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa para calon Guru Penggerak cukup berkualitas dan layak menjadi Guru Penggerak karena melalui proses seleksi yang ketat dan mengikuti pelatihan dalam jangka waktu panjang (6-9 bulan) untuk mendapatkan sumber daya, strategi, dan rencana yang paling tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Stufflebeam dkk, bahwa evaluasi input bertujuan untuk membantu menentukan sumber daya, strategi, dan rencana yang paling tepat untuk mencapai tujuan dan menilai alternatif dalam hal efisiensi, kelayakan, dan efektivitasnya untuk mendukung implementasi program.⁴³ Selain itu, Arikunto dkk, menjelaskan bahwa evaluasi input mencakup segala sesuatu kegiatan, seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, dana, dan waktu yang bertujuan untuk menilai kesiapan pelaksanaan kegiatan program.⁴⁴ Bahkan Worthen dkk, menegaskan bahwa evaluasi input penting untuk membantu

⁴³ Daniel L. Stufflebeam dkk, *Input Evaluation Is intended to assess competing strategies and work plans for their feasibility, cost-effectiveness, and potential to meet targeted needs*. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi input menekankan bantu*. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.

⁴⁴ Worthen dkk, *Input evaluation provides information for structuring program decisions by identifying pada segalasesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, termasuk strategi, metode, dan alat bantu*. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.

pengambilan keputusan dalam memilih alternatif yang paling sesuai dalam merancang program yang efektif dan efisien.⁴⁵

Selain itu, fasilitator dan pengajar praktik juga berkompeten karena juga telah diseleksi secara ketat sebelumnya. Fasilitator dan pengajar praktik yang mendampingi juga memiliki kompetensi yang tinggi, karena telah diseleksi secara ketat berdasarkan kriteria tertentu. Dari hasil penelitian materi pelatihan di SMK Negeri 1 Palopo sesuai dengan kebutuhan di lapangan meliputi:

1) Keterampilan dan Pengetahuan Teknis Guru

Meliputi penguasaan teknologi pembelajaran, pengembangan media ajar, serta penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2) Kompetensi Guru

Termasuk penguatan kompetensi pedagogik, profesional. Sosial, dan kepribadian, sesuai dengan standar nasional pendidikan.

3) Kepemimpinan Pembelajaran

Berfokus pada kemampuan guru dalam memimpin proses pembelajaran, menciptakan budaya belajar yang positif, serta mendorong kolaborasi dan inovasi di lingkungan sekolah.

Khusus di SMK Negeri 1 Palopo, dukungan Kepala Sekolah dan Dinas pendidikan terhadap program Guru Penggerak sangat optimal. Hal

⁴⁵ Worthen dkk, *Input evaluation provides information for structuring program decisions by identifying and assessing program resources, strategy, and work plans.* (1987). Educational Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines. Longman

ini tercermin tahap Perencanaan Program, Pelaksanaan Pelatihan, hingga Implementasi kegiatan Pembelajaran di Sekolah. Dukungan ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan Program Guru Penggerak di lingkungan Sekolah.

b. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan selama pelaksanaan program guru penggerak untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana, metode pelatihan efektif, dan peserta aktif terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Menurut Drucker bahwa evaluasi proses adalah kegiatan penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam proses kerja sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan dan menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara objektif dan berorientasi pada hasil.⁴⁶ Menurut Hammer dkk, bahwa evaluasi proses merupakan langkah awal yang bertujuan untuk menganalisis dan merancang ulang proses agar lebih efisien dan efektif dan mereka menekankan pentingnya pemetaan proses sebagai dasar evaluasi.⁴⁷ Menurut Suharto, bahwa evaluasi proses ini pengumpulan data dan analisis untuk mengetahui kesesuaian antara proses dan standar yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi peluang peningkatan.⁴⁸

⁴⁶ Drucker, *Management Challenges for the 21st Century*, HarperBusiness. (2007)

⁴⁷ Hammer dkk, *Reengineering the Corporation: A Manifesto for Business Revolution*. HarperBusiness. (1993)

⁴⁸ Suharto, Evaluasi Proses dan Peningkatan Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*. VOL. 8. No. 2 (2010).

c. Evaluasi Output

Evaluasi output memberi penilaian terhadap hasil langsung yang diperoleh dan pelaksanaan program guru penggerak, khususnya berkaitan dengan capaian peserta selama dan setelah pelatihan. Menurut Stufflebeam, bahwa evaluasi ini berproses pengukuran dan penilaian terhadap hasil akhir dari sebuah program untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁴⁹ Menurut Scriven, bahwa evaluasi ini memungkinkan pengambil keputusan untuk mengetahui apakah sebuah program secara efektif mencapai tujuan yang diinginkan dan pengembangan di masa mendatang.⁵⁰ Menurut Mardiyah, bahwa evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga harus memperhatikan efisiensi dan efektivitas dari proses yang dilakukan untuk mencapai hasil tersebut.⁵¹

⁴⁹ Stufflebeam, *Evaluation Models*. Spriger. (1983).

⁵⁰ Scriven, *Evaluation These: Perspectives and Opportunities*. *American Journal of Evaluation*. Vol. 12. No. 1 (1983).

⁵¹ Mardiyah, *Pengantar Evaluasi Program*. PT. Remaja Rosdakarya, (2005).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kebijakan guru penggerak dalam mengembangkan produktivitas kerja guru di SMK Negeri 1 Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kebijakan Guru Penggerak dibuat oleh Guru Penggerak itu sendiri atas izin Kepala Sekolah berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta 8 Standar Nasional Pendidikan, dalam bentuk Program Jangka Pendek, Program Jangka Menengah, dan Program Jangka Panjang. Perencanaan kebijakan guru penggerak dilakukan melalui penyusunan rencana kerja meliputi program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Program jangka pendek meliputi Program jangka pendek meliputi kegiatan atau proyek yang dirancang untuk mencapai tujuan dalam waktu yang relatif singkat, biasanya kurang dari satu tahun, Program jangka menengah meliputi perencanaan yang lebih matang dan alokasi sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan program jangka pendek dan biasanya memiliki durasi antara 1-3 tahun atau bisa juga hingga 5 tahun, tergantung pada konteks dan tujuan program tersebut. Program jangka panjang meliputi perencanaan yang sangat matang, alokasi sumber daya yang besar, dan komitmen jangka panjang dari semua pihak yang terlibat dan memiliki durasi lebih dari 5 tahun, bahkan bisa mencapai 10-20 tahun atau lebih.

2. Pelaksanaan Kebijakan Guru Penggerak meliputi 3 tahap, yaitu tahap seleksi, pelatihan, dan evaluasi. Pada tahap rekrutmen, Guru Penggerak diseleksi secara terbuka dan ketat, mulai dari pendaftaran, wawancara, simulasi mengajar dan penilaian kompetensi kepemimpinan. Tahap pelatihan melalui proses peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknis guru melalui kegiatan terstruktur dalam jangka pendek dan jangka panjang. Evaluasi dilakukan untuk menilai baik Guru Penggerak, maupun pelaksanaan pelatihan untuk penyesuaian dan peningkatan program Guru Penggerak.
3. Evaluasi Kebijakan Guru Penggerak meliputi: evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output. Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa para calon Guru Penggerak cukup berkualitas dan layak menjadi Guru Penggerak. Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa proses implementasi Kebijakan Guru Penggerak di SMK Negeri 1 Palopo masih perlu peningkatan baik aspek jumlah guru yang lulus sebagai Guru Penggerak, portofolio hasil proyek perubahan di sekolah, dan kompetensi guru dalam memimpin pembelajaran. Hasil evaluasi output menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perubahan perilaku belajar siswa, perubahan perilaku dan produktivitas kerja guru, dan perubahan kompetensi dan keterampilan guru dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik namun belum merata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Sekolah: Sekolah, khususnya kepala sekolah disarankan untuk mendukung peningkatan peran guru penggerak, kebijakan pengembangan profesionalisme dan produktivitas guru dengan melengkapi fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan guru, memfasilitasi guru yang mengikuti pelatihan, dan mendorong guru meningkatkan kompetensinya baik secara mandiri maupun atas inisiatif pemerintah;
2. Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan peneliti selanjutnya. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut, serta memperluas referensi yang mendukung topik penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna untuk pelaksanaan program kampus mengajar di masa mendata.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz Aiman dkk, Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 14. No. 1 (2022).
- Huberman A, M. & Miles M. B, Analisis Data Kualitatif Terjemahan 1992. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984).
- Aulia dkk, "Implementasi Kebijakan Program Guru Penggerak (Studi di Balai Guru Penggerak Provinsi Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10.2 (2025): 1165-1173.
- Soetjipto. W Budi , Kisah Sukses Para Kampiun SDM, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 144
- Bungin, Burhan. "Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya." Jakarta: Prenada Media Group (2007).
- Masduki Asbari, Devi, and amayanti. "Guru penggerak: pengembangan pendidikan melalui kepemimpinan guru." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3.2 (2024): 5-10.
- Stufflebeam L. Daniel dkk, Input Evaluation Is intended to assess competing strategies and work plans for their feasibility, cost-effectiveness, and potential to meet targeted needs. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*.
- Drucker, Management Challenges for the 21st Century, Harper Business. (2007)
- Edy Sutrusni, Manajemen Sumber Daya Manusia, h. 45.
- Raswan Udjang, Ena and Etikawati. "Strategi rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja karyawan." *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis* 4.1 (2016).
- Hammer dkk, Reengineer the Corporation: A Manifesto for Business Revolution. Harper Business. (1993)
- Etal, Rahmi and Hayati. "Meta Evaluasi: Program Guru Penggerak di Pendidikan Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.3 (2023): 5223-5234.
- Muhamad Agung Rohimawan, Faisal Arief Ramadhan, Putri and Jannati. "Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar."

- Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7. 1 (2023): 330-345.
- Nur Arini Asmaul Kusna, Subar and Junanto. "Evaluasi program pembelajaran di PAUD inklusi dengan model Context, Input, Process, and Product (CIPP)." *Inklusi* 5.2 (2018): 179-194.
- Matius Bangun, Hendra and Mahlil. "Analisis Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Dalam Sistem Pendidikan Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh." *Jurnal Pro integrita* 6.3 (2022): 148-165.
- Sawitto Masnah. Guru Penggerak SMKNegeri 1 Palopo, Wawancara (Palopo, 17 April 2025)
- Sawitto Masnah. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wawancara (Palopo, 17 April 2025).
- Mardiyah, Pengantar Evaluasi Program. PT. Remaja Rosdakarya, (2005).
- Muhammad Yaumi and Muhammad Hilal. "Pengembangan kinerja guru melalui penelitian tindakan kelas pada sma negeri di Kota Palopo." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18.2 (2015): 152-170.
- Agustanio Dwi, Muryadi. "Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi." *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3.1 (2017).
- Mardiah Kalsum, Nasution. "Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11.01 (2017): 9-16.
- Afnan, et al and Nizan. "Strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8.3(2023):1325-1336.
- Hermanto, Dewi Umi and Qulsum. "Peran guru penggerak dalam penguatan profil pelajar Pancasila sebagai ketahanan pendidikan karakter abad 21." *Jurnal Ketahanan Nasional* 28.3 (2022): 315-330.
- Ebert J. Ronal dan Ricydan Buseniss W. Griffin. Terj. Sita Wardhani, (Ed. VIII, Jakarta: Erlangga, 2006). H. 217.
- Ridwan. Kepala SMKNegeri 1 Palopo, Wawancara (Palopo, 17 April 2025).
- Hariyandi Hariyandi, Salamah Imah, Heri, and Risdiyanto. "Evaluasi Program Guru Penggerak di Kota Bandar Lampung." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.1 (2024): 1751-1767.
- Samari, Samari. "Pengaruh kompetensi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2.3 (2022): 163-169.

- Scriven, Evaluation These: Perspectives and Opportunities. American Journal of Evalution. Vol. 12. No. 1 (1983).
- Slameto dkk, Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Scince Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8. No. 2 (2022).
- Afgani Win Muhammad, Fitri Oviyanti, Nur, and Sodik. "Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak." *Studia Manageria* 4.2 (2022): 107-120.
- Stufflebeam, Evaluation Models. Spriger. (1983).
- Arikunto Suharsimi dkk, Evaluaasi input menitikberatkan bantu. (2009). Evaluasi Program Pendidikan. Bumi Aksara.
- Suharto, Evaluasi Proses dan Peningkatan Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*. VOL. 8. No. 2 (2010).
- Baiq Sumarni. "Berdasarkan Rapor Satuan pendidikan Dalam Menyusun Rencana Kerja Tahunan Dapat Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 3.1 (2023): 10-16.
- Sutrisno, Guru Penggerak Didorong Berbagi Ilmu Untuk Tingkatkan Pendidikan Di Rembang (2024)
- Tahrim, Tasdin. "Tata Kelola Gambaran Perencanaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4.1 (2019): 67-74.
- T. Hani Handoko, Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001) h. 85
- Tjutju Yuniarsih dan Dr. Suwatno, M.Si., Manajemen Sumber Daya Manusia, (Bandung: ALFABETA, 2003) H. 104
- Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik, (Ed. 2, Cet. IV, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 148
- Putro Eko Sugeng, Widoyoko. "Pengembangan model evaluasi kualitas dan output pembelajaran IPS di SMP." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 11.1 (2008): 40-54.
- Rahmayanti Wiga dkk, Evaluasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Kepemimpinan Pembelajaran. *Jurnal Pendas*. Vol. 9. No. 2. (2024).
- Worthen dkk, Input evalucion provides information for structuring program decisions by identifying pada segala sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, termasuk strategi, metode, dan alat bantu. (2009). Evaluasi Program Pendidikan. Bumi Aksara.

Worthen dkk, Input evaluation provides information for structuring program decisions by identifying and assessing program resources, strategy, and work plans. (1987). Educational Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines. Longman.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH, WAKIL KEPALA
SEKOLAH DAN GURU PENGGERAK**

1. Apa tujuan yang ingin dicapai melalui peran guru penggerak?
2. Bagaimanakah cara menentukan/memilih guru untuk menjadi guru penggerak?
Apakah kriteria tertentu?
3. Apakah dalam menyusun rencana kerja ada keterlibatan guru penggerak?
4. Apakah ada pembekalan bagi guru penggerak?
5. Apakah ada pendampingan dan dukungan bagi guru penggerak?
6. Apakah ada evaluasi dan penyesuaian terhadap kemajuan yang telah dicapai oleh guru penggerak?
7. Apakah ada disemins hasil pembelajaran dari apa yang dicapai guru penggerak?
8. Apakah guru penggerak mampu mengimplementasikan rencana kerjanya?
9. Apakah guru penggerak melakukan evaluasi terhadap rencana kerjanya?
10. Apakah yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan saran?
11. Bagaimanakah kinerja dari guru penggerak?
12. Bagaimanakah guru penggerak dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan mereka?

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0296/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: MUSTIKA IKHSAN
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Pasang Bua, Kec. Bua, Kab. Luwu
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIM	: 2002060076

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

Implementasi Kebijakan Guru Penggerak Dalam Mengembangkan Produktifitas Kerja Guru di SMK Negeri 1 Palopo

Lokasi Penelitian	: SMK Negeri 1 Palopo
Lamanya Penelitian	: 14 Maret 2025 s.d. 14 Juni 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 14 Maret 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan wawancara





Lampiran 4: Bukti Validator Mengenai Validasi Penelitian

mengumpulkan data sesuai fokus penelitian					
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
	2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami				
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian umum :

☐ 1 Belum dapat digunakan.

☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.

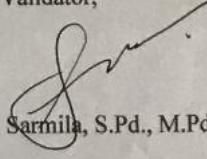
☐ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.

☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Palopo, 20 Januari 2025

Validator,


Sarmila, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5: Bukti Validator Mengenai Validasi Penelitian

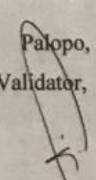
	mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian umum :

- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Pakopo, 20 Januari 2025
Validator,


Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT-SMK NEG. 1 PALOPO
Jln. K.H.M. Kasim No.10 Telp.(0471) 3200930, Kelurahan Pattene, Kota Palopo
Website : <http://smknegeri1palopo.sch.id> Email : info@smknegeri1palopo.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 400.7.22.1/983/UPT.SMKN.1/PLP

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 1 Palopo menerangkan :

Nama	: MUSTIKA IKHSAN
NIM	: 2002060076
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Dsn. Pasang Bua, Kec. Bua, Kab. Luwu
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan **Skripsi (S-1)** yang dimulai pada tanggal 14 Maret s.d 14 Juni 2025 berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo, Nomor : 500.16.7.2/2025.0296/IP/DPMPTSP, Tanggal 14 Maret 2025, Perihal : Memberikan izin Penelitian, dengan judul :

"Implementasi Kebijakan Guru Penggerak Dalam Mengembangkan Produktifitas Kerja Guru di SMK Negeri 1 Palopo"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Agustus 2025
Kepala Sekolah,



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

Ridwan, ST.,M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP. 19700303 200701 1 032



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mustika Ikhsan, Lahir di Dangkang pada tanggal 16 Februari 2002. Penulis merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Ikhsan dan ibu bernama Hasna. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Tanarigella Kec. Bua.

Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2014 di SDN 251 SAKTI, kemudian di tahun sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bua hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Luwu, setelah lulus di SMA Negeri 10 Luwu tahun 2020. Kemudian setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Negeri Palopo (UIN) Palopo.